



TUGAS AKHIR - 33412301040

**HUBUNGAN PERILAKU *BULLYING* DENGAN HARGA DIRI REMAJA
DI SMAN 2 PAMEKASAN**

BAGAS DWIWANTO AKBAR
NRP. 33412301040

Dosen Pembimbing I:
Suraying, S.Kep.,Ns.,M.Kep.

Dosen Pembimbing II:
Lailatul Hafidah, S.Kep.,Ns.,M.Kes

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEPERAWATAN
JURUSAN KESEHATAN
POLITEKNIK NEGERI MADURA
TAHUN 2026**

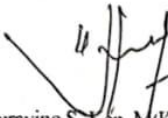
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TUGAS AKHIR

Judul Tugas Akhir : Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Harga
Diri Remaja di SMAN 2 Pamekasan
Nama : Bagas Dwiwanto Akar
NRP : 33412301040
Program Studi : Diploma 3 Keperawatan
Jurusan : Kesehatan

tugas akhir ini telah diperiksa dan disetujui untuk disidangkan.
Ditandatangani di Sampang, 10 Februari 2026

Menyetujui,

Pembimbing I


Ns. Suraying S., Kcp., M. Kep
NIP. 197807182014061003

Pembimbing II


Ns. Lailatul Hafidah S. Kcp., M. Kes
NIPPPK. 198502022025212061

Mengetahui,

Ketua jurusan
Kesehatan



Koordinator Program Studi
Diploma 3 Keperawatan


Ns. Lailatul Hafidah S. Kcp., M. Kes
NIPPPK. 198502022025212061

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN PERILAKU *BULLYING* DENGAN HARGA DIRI REMAJA DI SMAN 2 PAMEKASAN

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Ahli Madya Keperawatan
Pada
Jurusan Kesehatan
Politeknik Negeri Madura

Oleh:
Bagas Dwiwanto Akbar
NRP. 33412301040

tugas akhir ini telah disidangkan pada tanggal 10 Februari 2026, dan telah
seusai dengan ketentuan.

Disetujui tim penguji tugas akhir

1. Ns. Suraying, S.Kep., M.Kep
2. Ns. Lailatul Hafidah, S.Kep., M.Kes
3. Ns. Endang Fauziyah Susilawati, M.Kep
4. H. Nindawi, S.Kep., Ns., M.M., M.Kes
5. Ns. Arif Rahman Hakim, S.Kep., MS

()
()
()
()
()

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswa Politeknik Negeri Madura, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi :

Nama : Bagas Dwiwanto Akbar
NRP : 33412301040
Program Studi : Diploma 3 Keperawatan
Jurusan : Kesehatan
Tahun Akademik : 2025-2026

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir yang saya buat dengan judul “Hubungan perilaku *Bullying* dengan harga diri remaja di SMAN 2 Pamekasan”:

1. Dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan literatur hasil kuliah, survei lapangan, bimbingan dengan dosen pembimbing dan pembimbing penelitian, melalui tanya jawab maupun asistensi serta buku- buku jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir ini.
2. Bukan merupakan duplikasi yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas/Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan referensi pendukung untuk melengkapi informasi dan sumber informasi dengan dicantumkan melalui referensi yang semestinya.
3. Bukan merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir ini Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti apa yang di atas, maka Tugas Akhir saya ini dibatalkan.



Bagas Dwiwanto Akbar
33412301040

HUBUNGAN PERILAKU *BULLYING* DENGAN HARGA DIRI REMAJA DI SMAN 2 PAMEKASAN.

Nama Mahasiswa : Bagus Dwiwanto Akbar
NRP : 33412301040
Prodi : D3 Keperawatan
Dosen pembimbing 1 : Ns. Suraying, S.Kep., M.Kep
Dosen pembimbing 2 : Ns. Lailatul Hafidah, S.Kep., M.Kes

ABSTRACT

Pendahuluan: *Bullying* merupakan masalah yang umum dialami oleh remaja dan dapat berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis, termasuk harga diri. Perilaku *Bullying* dapat menyebabkan tekanan emosional, penarikan diri secara sosial, dan menurunnya rasa percaya diri pada remaja. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang berkaitan dengan *Bullying* dan dampaknya terhadap harga diri remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku *Bullying* dengan harga diri pada remaja di SMAN 2 Pamekasan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan *Cross-sectional*. Populasi penelitian terdiri dari 330 siswa, dan sampel berjumlah 181 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *Olweus Bullying Questionnaire* untuk mengukur perilaku *Bullying* dan *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES) untuk mengukur tingkat harga diri. Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antar variabel. **Hasil:** Hasil penelitian 181 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori jarang melakukan *Bullying* sebanyak 110 (61%) sedangkan sebagian kecil sering 10 (5%) dan sebanyak 174 (96%) memiliki harga diri tinggi, sedangkan hanya 7 (4%) yang memiliki harga diri rendah. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p -value sebesar 0,741 ($p > 0,05$), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *Bullying* dengan harga diri pada remaja. **Kesimpulan:** Tidak ditemukannya hubungan yang signifikan dapat dipengaruhi oleh rendahnya tingkat perilaku *Bullying*, adanya dukungan sosial yang kuat dari keluarga dan teman sebaya, serta kemampuan coping yang baik pada remaja. Secara umum, harga diri remaja berada pada kategori harga diri tinggi, meskipun *Bullying* masih terjadi pada remaja di SMAN 2 Pamekasan.

Kata kunci: *Bullying, Harga diri, Remaja*

THE RELATIONSHIP BETWEEN *BULLYING* BEHAVIOR AND SELF-ESTEEM AMONG ADOLESCENTS AT SMAN 2 PAMEKASAN.

Nama Mahasiswa : Bagas Dwiwanto Akbar
NRP : 33412301040
Prodi : D3 Keperawatan
Dosen pembimbing 1 : Ns. Suraying, S.Kep., M.Kep
Dosen pembimbing 2 : Ns. Lailatul Hafidah, S.Kep., M.Kes

ABSTRACT

Introduction: *Bullying is a common problem experienced by adolescents and can have negative impacts on psychological well-being, including self-esteem. Bullying behavior may cause emotional distress, social withdrawal, and decreased self-confidence among adolescents. Therefore, it is important to understand the factors related to bullying and its impact on adolescents' self-esteem. This study aimed to determine the relationship between bullying behavior and self-esteem among adolescents at SMAN 2 Pamekasan.* **Methods:** *This study employed a descriptive correlational design with a cross-sectional approach. The study population consisted of 330 students, and the sample included 181 respondents selected using simple random sampling technique. Data were collected using the Olweus Bullying Questionnaire to measure bullying behavior and the Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) to assess the level of self-esteem. Data analysis was performed using univariate analysis to describe respondents' characteristics and bivariate analysis using the Chi-Square test to determine the relationship between variables.* **Results:** *The results from 181 respondents showed that the majority were categorized as rarely engaging in bullying, totaling 110 (61%), while a small proportion frequently engaged in bullying, 10 (5%). In addition, 174 respondents (96%) had high self-esteem, while only 7 (4%) had low self-esteem. The statistical test results indicated a p-value of 0.741 ($p > 0.05$), showing that there was no significant relationship between bullying behavior and self-esteem among adolescents.* **Conclusion:** *The absence of a significant relationship may be influenced by the low level of bullying behavior, strong social support from family and peers, and good coping abilities among adolescents. In general, adolescents' self-esteem was categorized as high, although bullying still occurs among students at SMAN 2 Pamekasan.*

Keywords: *Bullying, self-esteem, adolescents*

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

وَلَّ تَهْنُوا وَلَّ تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْعَالُونَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”
(Ali ‘Imran: 139)

“Terlambat belum tentu gagal, karena setiap orang punya waktu perjuangan dan garis kesuksesan yang berbeda”

Peneliti persembahkan Karya Tulis Ilmiah ini kepada:

1. Allah SWT, yang selalu memberikan kekuatan, kemudahan, dan jalan di setiap langkah kehidupan saya.
2. Untuk kedua orang tua tercinta, terima kasih atas doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tulus, serta pengorbanan yang tidak akan pernah bisa saya balas sepenuhnya.
3. Untuk para pembimbing, terima kasih atas ilmu, arahan, kesabaran, dan motivasi yang telah diberikan hingga saya mampu menyelesaikan tahap ini.
4. Kepada teman-teman seperjuangan, terima kasih atas dukungan, kebersamaan, dan semangat yang selalu menguatkan saya dalam setiap proses perjuangan ini. Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah Yang Maha Esa yang telah memberi kekuatan, kemampuan, dan kesabaran kepada peneliti, sehingga penulis dapat menyusun tugas akhir ini dengan baik. Tujuan penulisan tugas akhir adalah memenuhi salah satu persyaratan bagi mahasiswa untuk dapat menyelesaikan pendidikan Diploma-3 Program Studi Keperawatan Jurusan Kesehatan di Politeknik Negeri Madura.

Peneliti dalam penulisan tugas akhir ini, telah berhasil Menyusun karya ilmiah. Berdasarkan karya tersebut, peneliti menyusun tugas akhir yang berjudul “Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Harga Diri Remaja di SMAN 2 Pamekasan”.

Tugas akhir ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari orang-orang yang berada di sekitar. Penulis ingin mengucapkan terima kasih

banyak kepada:

1. Laily Ulfiyah, M.T., Direktur Politeknik Negeri Madura.
2. M. Musta'in, M.T., Wakil Direktur Bidang Akademik.
3. Abdan Syakura, Ns., M.Kep selaku Ketua Jurusan Kesehatan.
4. Ns. Hilmah Noviandry R, S.Kep., M.Kes Sekretaris Jurusan Kesehatan.
5. Ns. Lailatul Hafidah, S.Kep., M.Kes Koordinator Program Studi D3 Keperawatan.
6. Ns. Suraying, S.,Kep.,M.Kep, selaku pembimbing I dalam penyusunan tugas akhir ini.
7. Ns.Lailatul Hafidah, S.Kep., M.Kes, selaku pembimbing II dalam penyusunan tugas akhir ini.
8. Segenap dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan dan kelancaran tugas akhir peneliti.
9. Para dosen dan tenaga kependidikan Politeknik Negeri Madura yang telah melayani mahasiswa selama penulis menempuh pendidikan di sini.
10. Kepada kedua orang tua saya Bapak Sutrisno dan Ibu Yuli Herawati, yang setia mendampingi langkah saya dalam setiap doa. Beliau selalu menjadi sumber kekuatan yang tak pernah padam. Terima kasih atas cinta, pengorbanan, dan keteguhan hati yang senantiasa menguatkan saya untuk terus maju. Tugas akhir ini adalah wujud kecil dari segala harapan dan perjuangan. Semoga karya ini menjadi kebanggaan kecil bagi mu, sebagaimana engkau selalu menjadi kebanggaan terbesar dalam hidup ku dan Saudara penulis yang memberikan dukungan dan motivasi untuk selalu bisa berkembang dalam hal kebaikan, memberikan semangat kepada penulis.
11. Cinta Pertama, sekaligus sosok teristimewa dalam hidup saya, Ibu tercinta Almh. Hosnol Amaliyah, yang telah lama dahulu berpulang. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan bahkan beliau tidak sempat melihat putra bungsunya tumbuh untuk menggapai impian, Terima kasih telah menjadi cahaya pertama dalam hidup saya. Ibu akan selalu hidup dalam kenangan dan doa, serta menjadi bagian abadi dalam setiap langkah saya. Segala perjuangan ini saya dedikasikan untuk Ibu, yang cintanya tak pernah lekang oleh waktu. Semoga setiap pencapaian ini menjadi doa yang terus mengalir untuk Ibu di alam sana.

12. Sahabat penulis yang selalu menemani, memberikan dukungan, serta meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah penulis.
13. Teman-teman satu bimbingan yang sudah memberikan semangat dan bantuan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
14. Teman-teman satu kelas yang selalu menghidupkan suasana untuk menghibur penulis serta memberikan semangat dengan kalimat “masuk bareng keluar bareng”.
15. Responden yang telah bersedia membantu penulis untuk kelancaran hasil peneltian.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan tugas akhir ini. Penulis mengharapakan saran dan kritik yang membangun untuk lebih sempurnanya tugas akhir ini

Sampang, 10 Desember 2026

Yang Menyatakan

Bagas Dwiwanto Akbar
NRP: 33412301040

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	2
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	5
KATA PENGANTAR	6
DAFTAR ISI.....	8
DAFTAR TABEL	10
DAFTAR GAMBAR	11
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG	12
DAFTAR LAMPIRAN	13
BAB 1 PENDAHULUAN	11
1.1 Latar belakang.....	11
1.2 Rumusan masalah	13
1.3 Batasan masalah	13
1.4 Tujuan Penelitian	13
1.4.2 Tujuan Khusus.....	13
1.5 Manfaat Penelitian.....	13
BAB 2 TINJAUAN TEORI.....	14
2.1 Konsep Perilaku	14
2.2 Konsep <i>Bullying</i>	15
2.3 Klasifikasi	15
2.4 Dampak <i>Bullying</i>	16
2.5 Faktor- faktor yang mempengaruhi terjadinya <i>Bullying</i>	17
2.6 Konsep Dasar Harga Diri Tinggi.....	18
2.7 Konsep Dasar Harga Diri Rendah.....	18
2.7 Faktor-faktor harga diri.....	19
2.8 Konsep Remaja	22
2.2.1 Definisi Variabel	24
2.2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya	25
2.2.3 Kerangka Konsep.....	26
2.2.4 Deskripsi kerangka konsep	27
2.2.5 Hipotesis	27
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Desain penelitian.....	28
3.2 Kerangka Kerja	29
3.3 Populasi, Sampel dan <i>Sampling</i>	30
3.4 Variabel Penelitian	30
3.5 Definisi Operasional	31
3.6 Pengumpulan Data dan Analisa data	33
3.7 Etika penelitian	38
3.8 Keterbatasan Penelitian.....	38
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Hasil penelitian.....	39
4.2.1 Hasil penelitian data khusus	41
4.3 Pembahasan.....	43
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
5.1 kesimpulan.....	45
5.2 Saran.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2.2 Penelitian Sebelumnya	25
Tabel 4.1 Responden berdasarkan jenis kelamin	38
Tabel 4.2 Responden berdasarkan umur.	39
Tabel 4.3 Sumber informasi <i>Bullying</i> dan harga diri	39
Tabel 4.4 frekuensi perilaku <i>Bullying</i> seberapa sering melakukan <i>Bullying</i>	40
Tabel 4.5 frekuensi hubungan perilaku <i>Bullying</i> dengan harga diri	40
Tabel 4.6 Tabulasi silang hubungan perilaku <i>Bullying</i> dengan harga diri	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2.3 Kerangka konsep.....	26
Gambar 3.2 Kerangka Kerja	29
Gambar 3.5 Tabel Definisi Operasional	31

DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

1. Daftar Singkatan
 - 1) KPAI : Komisi Perlindungan Anak Indonesia
 - 2) FSGI : Federasi Serikat Guru Indonesia.
2. Daftar Lambang
 - 1) P : Presentase
 - 2) Σf : Jumlah jawaban
 - 3) N : Jumlah pertanyaan
 - 4) % : Persen
 - 5) = : Sama dengan
 - 6) < : Kurang dari
 - 7) > : Lebih dari
 - 8) $\geq$: Lebih dari sama dengan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Penelitian.....	49
Lampiran 2 Surat Administtasi	50
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	51
Lampiran 4 Lembar Tabulasi Data Umum	53
Lampiran 5 Lembar Tabulasi Data Khusus <i>Bullying</i>	61
Lampiran 6 Lembar Tabulasi Data Khusus Harga Diri	69
Lampiran 7 Lembar Hasil SPSS.....	77
Lampiran 8 Lembar Tabulasi Hasil	79
Lampiran 9 Lembar Dokumentasi Penelitian	80
Lampiran 10 Lembar kuesioner	81
Lampiran 11 Lembar Konsultasi Pembimbing 1.....	84
Lampiran 12 Lembar Konsultasi Pembimbing 2.....	85
Lampiran 13 Lembar Biodata Penulis	86
Lampiran 14 Lembar Hasil Turnitin.....	87

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Bullying adalah perilaku remaja yang menggunakan kekuasaannya untuk menyakiti orang yang lebih lemah. Termasuk menggoda, mengancam, memukul, atau mencuri dari anak lain (Suherman et al., 2025). *Bullying* di lingkungan sekolah dapat diartikan sebagai perilaku yang bermusuhan yang terjadi berulang kali, bertujuan untuk mencapai otoritas dan pengakuan atas kekuasaan, *Bullying* memiliki karakteristik sebagai perilaku agresif yang ditandai oleh tiga kondisi, yaitu bertujuan merugikan atau membahayakan, terjadi secara berulang dalam kurun waktu tertentu, serta melibatkan ketidakseimbangan kekuatan atau kekuasaan antara pelaku dan korban (Anggini & Syarqawi, 2023). Pada saat ini *Bullying* semakin marak terjadi di lingkungan pendidikan dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Situasi ini sangat sulit diselesaikan, karena pelaku dapat berperan sebagai korban, dan sebaliknya, korban pun bisa menjadi pelaku, hal ini dapat terjadi dalam berbagai macam *Bullying* termasuk verbal seperti mengolok-olok, fisik memukul, kondisi psikologis dan lingkungan sosial seperti mencibir teman. Dampak dari *Bullying* tersebut sangat signifikan terhadap kondisi fisik dan mental korban. Perilaku *Bullying* ini mencerminkan penyalahgunaan kekuasaan yang terus-menerus dilakukan oleh pelaku menurut (Agisyaputri et al., 2023). Perilaku *Bullying* pada remaja terjadi secara bertahap. Tahap pre-*Bullying* ditandai dengan ketegangan dalam kelompok yang membuat pelaku mulai mengidentifikasi kelemahan korban. Selanjutnya tahap awal (terjadinya *Bullying*), pada tahap ini, *Bullying* mulai terlihat melalui ancaman atau ejekan ringan, sebagai upaya pelaku menguji respon korban (Bosniuk, 2021). Tahapan selanjutnya yaitu tahap aktif, pada tahap ini *Bullying* semakin intens dan terstruktur, mencakup ancaman, kekerasan verbal, atau fisik. Puncaknya, tindakan pelaku menyebabkan kerugian fisik maupun emosional bagi korban. Pada tahap akhir atau post-*Bullying*, korban dapat mengalami perubahan perilaku, seperti isolasi sosial atau gejala depresi dan kecemasan (*Аутизм и Нарушения Развития*, 2021). Harga diri yang rendah merupakan masalah yang umum di kalangan Generasi Z, terutama di kalangan pelajar. Harga diri yang tinggi bisa membantu seseorang dalam menjalin persahabatan, mencapai kesuksesan akademis, dan mencapai kesejahteraan psikologis yang signifikan (Name et al., 2023). Harga diri adalah evaluasi individu terhadap harga dirinya dalam kerangka konsep diri, yang merupakan penilaian subjektif atas nilai dirinya. Berbagai penelitian empiris melaporkan adanya hubungan negatif antara pengalaman menjadi korban *Bullying* dan tingkat harga diri siswa, korban *Bullying* cenderung melaporkan harga diri yang lebih rendah, peningkatan gejala depresi dan kecemasan, serta penurunan fungsi sosial (Paterni et al., 2025).

Pada tahun 2023, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) berkolaborasi dengan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mencatat adanya 3.800 kasus *Bullying* di Indonesia, sebuah angka yang meningkat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, tercatat 226 kasus *Bullying*, sementara pada tahun 2021 jumlahnya hanya 53 kasus, dan pada tahun 2020 terdapat 119 kasus. Dari total kasus *Bullying* yang terjadi pada tahun 2023, sekitar 55,5% merupakan *Bullying* fisik, 29,3% merupakan *Bullying* verbal, dan 15,2% adalah *Bullying* psikologis. Provinsi dengan angka kejadian *Bullying* tertinggi di Indonesia adalah Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Jawa Barat. *RadarMadura.id* –Kasus kekerasan terhadap anak di Kabupaten Pamekasan harus disikapi serius. Selama 2021–2023 terdapat 50 anak

menjadi korban tindak kekerasan. Rinciannya yaitu, 17 kasus pada 2021, 14 kasus pada 2022, dan terakhir 19 kasus pada 2023. Bentuk penindasan yang paling umum adalah kekerasan berbasis gender, kekerasan fisik, dan penindasan (Tuhuteru et al., 2023).

Dampak dari *Bullying* membuat remaja sulit bergaul dengan orang lain, merasa takut dan tidak nyaman ketika datang ke sekolah, yang mengakibatkan peningkatan ketidakhadiran, ketinggalan kelas, kesulitan berkonsentrasi saat berada di kelas, dan perkembangan kesehatan mental jangka pendek dan panjang. Jika *Bullying* tidak ditangani, maka hal itu menyebabkan penurunan harga diri pada korban *Bullying*. Penelitian sebelumnya di Poltekkes Kemenkes Padang (2025) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang pernah di-bully mengalami penurunan kepercayaan diri, ditandai dengan kecemasan, menarik diri dari lingkungan sosial, dan merasa tidak mampu secara akademik. Emosi negatif, isolasi sosial, dan hambatan hubungan sosial. Dampak jangka pendek *Bullying*, korban merasa tertekan, kehilangan minat belajar, dan tidak mau bersekolah akibat trauma (Tantono, 2021). Bagi pelaku, perbuatan *Bullying* mengakibatkan kecemasan, merasa bersalah, rendahnya harga diri, serta kesulitan dalam interaksi sosial. Dampak jangka panjang *Bullying* bagi korban yaitu mengalami gangguan emosional, kecemasan, sikap antisosial, serta kesulitan menjalin hubungan sosial. Dampak terburuknya yaitu korban mengalami depresi yang tinggi hingga sampai bunuh diri (Zamzam & Novitasari, 2024). Bagi pelaku *Bullying*, dampak jangka panjang yang ditimbulkan adalah pelaku cenderung menjadi individu yang tidak memiliki sikap empati, mudah marah, rentan depresi, serta pelaku saat dewasa akan terindikasi untuk terlibat dalam perilaku (Ahmad, 2019).

Dengan data yang menunjukkan prevalensi tinggi, peningkatan kasus tiap tahun, dan dampak psikologis yang mengancam masa depan generasi muda, maka ada urgensi besar untuk mengembangkan solusi preventif dan intervensi yang komprehensif. Solusi tidak hanya fokus pada penindasan terhadap pelaku, tetapi juga pada pembentukan lingkungan sekolah yang aman, mendukung, dan memperkuat harga diri siswa melalui pendidikan karakter, penguatan literasi emosional, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan lembaga perlindungan anak seperti Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) (Ejurnal Malahayati). Dengan demikian, penelitian ini hadir sebagai langkah strategis untuk memahami hubungan kompleks antara *Bullying* dan harga diri, sekaligus merancang solusi berbasis bukti yang dapat mengurangi dampak negatifnya di lingkungan pendidikan Indonesia, oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan perilaku *Bullying* dengan harga diri pada remaja. Perlakuan preventif untuk mencegah terjadinya *Bullying* pihak sekolah bisa mengadakan kegiatan antara guru, siswa, dan orang tua dengan sosialisasi program *mindfulness parenting* adalah pendekatan dalam pengasuhan yang menekankan kesadaran penuh dari orang tua saat berinteraksi dengan anak. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan fokus dan responsivitas orang tua, sehingga mereka dapat lebih memahami kebutuhan anak dengan lebih baik, melakukan kegiatan *ice breaking* yang berisi tentang menceritakan sosok seorang ayah, ibu, mengingat kembali pengorbanan orang tua di sela-sela waktu pembelajaran, upaya guru Bimbingan Konseling (BK) dalam mencegah *Bullying* dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan bertema "Stop *Bullying*" kepada orang tua dan siswa.

1.2 Rumusan masalah

“Bagaimana hubungan perilaku *Bullying* dengan harga diri pada remaja di SMAN 2 Pamekasan”

1.3 Batasan masalah

Pembatasan masalah ini di buat bertujuan untuk mencegah terjadinya penyimpangan pokok pembahasan permasalahan sehingga dapat mencapai tujuan dan hasil yang di inginkan. Batasan masalah dari permasalahan ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus remaja siswa SMAN 2 Pamekasan.
2. Penelitian berfokus pada *Bullying* verbal, fisik dan sosial.
3. Tidak mencakup *Bullying* di luar sekolah seperti di rumah, lingkungan masyarakat, atau media sosial.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku *Bullying* dengan harga diri pada remaja di SMAN 2 Pamekasan

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi perilaku *Bullying* remaja di SMAN 2 Pamekasan.
2. Mengidentifikasi Harga diri remaja di SMAN 2 Pamekasan.
3. Mengidentifikasi hubungan perilaku *Bullying* dengan harga diri pada remaja di SMAN 2 Pamekasan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk Mengetahui dampak dari perilaku *Bullying*, memberi edukasi, motivasi bagi pelaku dan korban, khususnya dalam konteks remaja sekolah. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Tenaga Pendidikan sebagai bahan evaluasi dan penguatan untuk mencegah terjadinya kasus *Bullying* yang berkepanjangan di lingkungan sekolah.
2. Bagi Responden Meningkatkan pemahaman dari dampak *Bullying* yang berhubungan dengan harga diri dan pentingnya menghargai orang lain dan menjauhi perilaku *Bullying* kepada teman.

BAB 2

TINJAUAN TEORI

2.1 Konsep Perilaku

2.1.1 Pengertian

Adabeberapa teori yang membentuk perilaku diantaranya:

- a) Social Cognitive Theory
Teori ini menjelaskan bahwa perilaku terbentuk melalui interaksi timbal balik antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku itu sendiri. Proses modeling, observational learning, serta self-efficacy sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku(Farah et al., 2023)
- b) Theory of Planned Behavior
Perilaku dipengaruhi oleh niat (intention), yang terbentuk dari sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan perceived behavioral control. Teori ini banyak digunakan dalam penelitian perilaku kesehatan, pendidikan, dan sosial.(Issn, 2024).
- c) Self-Determination Theory
Teori ini menekankan bahwa motivasi intrinsik, otonomi, kompetensi, dan keterhubungan merupakan faktor penting yang membentuk perilaku. Teori ini banyak dipakai dalam pendidikan, kesehatan mental, dan psikologi perkembangan.(Islam et al., 2023).
- d) Ecological Systems Theory
Perilaku terbentuk melalui interaksi kompleks antara individu dan lingkungannya, mulai dari mikrosistem (keluarga, sekolah), mesosistem, eksosistem, makrosistem, hingga kronosistem. Faktor sosial dan budaya sangat menentukan arah perkembangan perilaku. (Bani et al., 2025)
- e) Behaviorism (Classical & Operant Conditioning)
 - 1) Classical Conditioning (Pavlov): Perilaku terbentuk melalui asosiasi stimulus-respons.
 - 2) Operant Conditioning (Skinner): Perilaku diperkuat atau dilemahkan melalui konsekuensi seperti reinforcement dan punishment.(Dan, n.d.).
- f) NudgeTheory / Behavioral Economics
Teori ini menjelaskan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui choice architecture, framing, default options, dan bias kognitif tanpa paksaan langsung. Banyak dipakai dalam kebijakan publik dan perilaku konsumen.(Salsabila et al., 2022).
- g) Attachment Theory
Teori ini menjelaskan bahwa hubungan emosional awal antara anak dan pengasuh akan membentuk pola perilaku, regulasi emosi, dan hubungan interpersonal di masa depan.(Keperawatan, 2023).

2.2 Konsep *Bullying*

Bullying berasal dari kata “bull” dalam Bahasa Inggris, yang berarti banteng yang menyeruduk tanpa arah. Secara etimologi dalam Bahasa Indonesia, istilah bully memiliki makna sebagai penggerak atau seseorang yang mengganggu individu yang lebih lemah (Firmansyah & Saepuloh, 2022). *Bullying* adalah tindakan yang menggunakan kekuatan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tidak berdaya (Kurniawati & Pebtianti, 2024). *Bullying* mengacu pada tindakan memberikan ancaman, menyebarkan cerita yang belum tentu benar, atau mengucilkan orang tersebut dari suatu kelompok karena masalah pribadi atau alasan tertentu (Batubara, 2024). Sementara menurut Coloroso (2007) dalam (Alwi, 2021), *Bullying* merupakan tindakan yang dilakukan pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah dengan cara mengintimidasi. Dapat diartikan sebagai penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menindas seseorang atau kelompok sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya.

Komnas HAM (Hak Asasi Manusia) mendefinisikan *Bullying* sebagai suatu kekerasan fisik atau psikologis oleh individu atau kelompok terhadap korban yang tidak bisa membela diri, dengan tujuan menyakiti, menakuti, atau merendahkan secara berulang. *Bullying* menjadi bentuk main hakim sendiri dalam menyelesaikan pertikaian atau konflik yang sangat kuat di kalangan pelajar (Christy, 2022)

2.3 Klasifikasi

Bullying tentu memiliki berbagai bentuk yang berbeda tergantung pada situasi dan kondisi tertentu, berikut beberapa bentuk dari *Bullying* yaitu:

a) *Bullying fisik*

Bullying fisik adalah istilah yang mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh pelaku terhadap korban, yang dapat berupa penyiksaan atau pelecehan fisik dan melibatkan kontak langsung antara keduanya. Jenis *Bullying* ini dapat dilihat secara nyata dan oleh siapapun. Contoh *Bullying* fisik yaitu, memukul, menggigit, menarik rambut, meludahi, menginjak kaki, atau mendorong korban hingga jatuh yang dilakukan baik dengan sengaja, atau segala bentuk kekerasan yang menggunakan fisik (Rahayu et al., 2024).

b) *Bullying verbal*

Bullying verbal adalah *Bullying* yang tidak melibatkan sentuhan fisik namun dapat dideteksi melalui indra pendengaran karena dilakukan dengan cara mengucapkan kata-kata yang tidak baik kepada korban. *Bullying* verbal dilakukan dengan menggunakan lisan kepada korban. Contoh dari *Bullying* verbal diantaranya, menghina, memaki, membuat ancaman, menuduh, memfitnah, menyebar gosip, dan menjeremi korban dengan kata-kata yang buruk (Health & Journal, 2024).

c) *Bullying Psikologis*

Bullying relasi sosial menjadi bentuk perundungan yang paling sulit terdeteksi. Jenis ini terjadi dalam interaksi sosial yang dilakukan

dengan cara mengisolasi, pengucilan, mengasingkan dan mengabaikan, dan merusak reputasi korban dari kelompoknya yang bertujuan untuk pelemahan harga diri korban (Rahmelia & Prihadi, 2023)

2.4 Dampak *Bullying*

Dampak *Bullying* tidak hanya dirasakan oleh para korban saja, pelaku *Bullying* juga mendapat dampak negatif terhadap dirinya dan lingkungan. Dampak bagi pelaku *Bullying*, diantaranya pelaku *Bullying* mempunyai empati yang minim dalam interaksi terhadap sosial. Dampak bagi korban *Bullying* seperti mengalami kekerasan fisik dan juga verbal. Tindakan seperti ini dapat menjadi trauma berkepanjangan bagi korban. Menurut Douglas Vanderbilt & Maelyn Augustyn, bahwa pelaku *Bullying* mempunyai permasalahan dalam kesehatan mental seperti tingkat depresi dan tekanan psikologis yang tinggi. (Erna Hervina Ahmad 2021, n.d.). Menurut (Ahmad, 2020), (2021), n.d.), (Fikri et al., 2024), dan (Health & Journal, 2024) dampak *Bullying* bagi korban maupun pelaku, yaitu:

d) Bagi korban

1. Gangguan kesehatan mental

Bullying berdampak pada kesehatan mental korban, termasuk munculnya gangguan kecemasan, depresi, hingga PTSD (Post-Traumatic Stress Disorder). Pengaruh negatif ini biasanya berlangsung dalam jangka waktu panjang, sehingga mengganggu kesejahteraan psikologis korban

2. Gangguan Tidur

Bullying dapat menimbulkan gangguan tidur, seperti insomnia. Korban kerap mengalami stres berkepanjangan yang menyebabkan tubuh berada dalam kondisi waspada berlebihan (hyperarousal), sehingga mengacaukan pola tidur dan aktivitas sehari-hari.

3. Rendahnya kepercayaan diri

Bullying bisa merusak rasa percaya diri korban, membuat korban merasa tidak berharga atau memiliki harga diri yang rendah. Penindasan yang diterima dari pelaku sering kali membuat korban merasa minder dan sulit berinteraksi dengan orang lain

4. Menurunnya prestasi akademik

Korban *Bullying* mengalami kesulitan berkonsentrasi saat belajar, yang menyebabkan prestasi akademik menurun. Tindakan *Bullying* juga menyebabkan banyak korban yang enggan bersekolah untuk menghindari terjadinya perilaku *Bullying*, yang jika dibiarkan dapat mengganggu masa depan pendidikan korban.

5. Kesulitan mempercayai orang lain

Korban *Bullying* cenderung kesulitan mempercayai orang di sekitarnya karena takut akan mengalami tindakan *Bullying*. Korban *Bullying* akan menarik diri dari interaksi sosial, yang dapat memperburuk perasaan terisolasi jika tidak segera diatasi.

6. Isolasi sosial

Bullying membuat korban merasa terasingkan dan sulit menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya. Korban sering merasa tidak ada yang peduli dengan dirinya, yang akhirnya memperburuk perasaan kesepian dan isolasi.

7. Dampak fisik.

Bullying juga berdampak pada kesehatan fisik, terutama pada korban kekerasan fisik. Korban mengalami luka, memar, hingga stress jangka panjang yang memicu berbagai gangguan kesehatan.

8. Penurunan kesejahteraan psikologis dan keinginan bunuh diri.

Bullying menyebabkan korban merasa tidak nyaman, kehilangan rasa percaya diri, dan merasa tidak bernilai. Gangguan dalam penyesuaian sosial membuat korban cemas untuk pergi ke sekolah, menarik diri dari pergaulan, serta kesulitan dalam berkonsentrasi. Dampak tersebut jika dalam waktu yang panjang dapat menyebabkan korban memiliki keinginan untuk mengakhiri hidupnya dibandingkan menghadapi tekanan berkelanjutan dari perilaku *Bullying*

e) Bagi pelaku

1. Penurunan prestasi akademik

Pelaku *Bullying* sering mengalami kesulitan dalam belajar, baik karena sering bolos, dihukum, atau dikeluarkan dari sekolah akibat perilaku *Bullying*.

2. Kecemasan dan depresi

Pelaku *Bullying* dapat merasakan rasa bersalah serta penyesalan atas tindakan yang telah dilakukan. Jika perasaan tersebut berlangsung dalam waktu yang lama, maka hal ini berpotensi memicu depresi pada pelaku *Bullying*.

3. Pemikiran kriminal dewasa

Tindakan *Bullying* dapat membentuk pola pikir atau kebiasaan kriminal yang dapat terbawa hingga pelaku dewasa.

4. Kesulitan sosial

Pelaku sering menunjukkan sikap antisosial, yang menyebabkan pelaku kesulitan membangun relasi yang baik dengan orang lain. Hal ini terjadi akibat rendahnya tingkat empati yang dimiliki

2.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *Bullying*

Faktor penyebab terjadinya *Bullying* diantaranya yaitu (Chaidar & Latifah, n.d.2024)

Keluarga, pelaku *Bullying* seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresi, dan permusuhan.

1. Sekolah, pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *Bullying* ini, akibatnya anak-anak yang melakukan *Bullying* akan semakin berkembang pesat dalam lingkungan sekolah.

2. Faktor Kelompok Sebaya, beberapa anak melakukan *Bullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu.
3. Kondisi Lingkungan Sosial, salah satu faktor lingkungan sosial yang menyebabkan tindakan *Bullying* adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan tidak heran melakukan apa saja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga terjadi pemalakan di lingkungan sekolah.
4. Tayangan Televisi dan Media Cetak, televisi dan media cetak membentuk pola perilaku *Bullying* dari segi tayangan yang mereka tampilkan. Survey yang dilakukan Kompas (Rizqi et al., 2024) memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umumnya mereka meniru gerakannya (64%) dan kata-katanya (43%).

2.6 Konsep Dasar Harga Diri Tinggi

a. Definisi harga diri tinggi

Harga diri tinggi merupakan kondisi ketika individu memiliki penilaian positif terhadap dirinya sendiri, merasa berharga, mampu, penting, dan yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya. Self-esteem adalah evaluasi individu terhadap dirinya yang diekspresikan dalam sikap menerima diri dan keyakinan bahwa dirinya mampu, berharga, dan berhasil (Pratiwi et al., 2021).

Selain itu, self-esteem juga dipahami sebagai penilaian terhadap diri sendiri secara positif atau negatif. Jika penilaian tersebut dominan positif, maka individu dikatakan memiliki harga diri tinggi (Sari et al., 2023).

2.7 Konsep Dasar Harga Diri Rendah

b. Definisi Harga diri rendah

Harga diri rendah adalah perasaan tidak berharga, tidak berarti, dan rendah diri yang terus-menerus yang dihasilkan dari evaluasi diri yang negatif terhadap diri sendiri atau kemampuan diri. Seseorang akan merasakan kehilangan kepercayaan diri dan rasa gagal karena tidak dapat mencapai apa yang menurut diri ideal. Keadaan ini dapat menyebabkan seseorang mengalami kurangnya perawatan diri, tidak berani menatap lawan bicara dimana lebih banyak menunduk, berbicara lambat dengan suara yang lemah (Sari et al., 2023).

Harga diri rendah, sebagaimana oleh Coopersmith (1967) dalam (Ilmiah & Pendidikan, 2024) harga diri adalah cara orang melihat dan mengomunikasikan diri mereka sendiri, khusus yang berkaitan dengan sikap penerimaan dan penolakan. Harga diri juga menunjukkan seberapa besar seseorang percaya pada kemampuan, signifikansi, harga diri, dan kesuksesan mereka sendiri. Singkatnya, harga diri juga dikenal sebagai "penilaian pribadi" atas rasa nilai atau signifikansi yang dimiliki setiap orang untuk diri mereka sendiri sebagaimana diungkapkan dalam sikap mereka terhadap diri mereka sendiri.

2.7 Faktor-faktor harga diri.

1. Faktor keluarga

Perkembangan harga diri sejak usia muda sangat dipengaruhi oleh keluarga. Penelitian oleh (Journal, 2024), beberapa aspek keluarga yang mempengaruhi harga diri meliputi:

- a. Pola asuh: Pola asuh otoritatif cenderung menghasilkan harga diri yang lebih tinggi dibandingkan pola asuh otoriter atau permisif.
- b. Kualitas hubungan orang tua-anak: Hubungan yang hangat dan suportif berkontribusi pada harga diri yang lebih positif.
- c. Ekspektasi orang tua: Ekspektasi yang realistis dan komunikasi yang positif dapat meningkatkan harga diri anak.

2. Faktor Sosial dan lingkungan

Harga diri juga dibentuk secara signifikan oleh kontak sosial dan lingkungan sekitar. Beberapa elemen sosial yang signifikan ditemukan oleh (Ralinawan, E et al (2023)) mengidentifikasi beberapa faktor sosial yang berpengaruh:

- a) Peer correlations: Harga diri (harga diri) dapat meningkat ketika orang lain menerima dan mendukung anda.
- b) School environment. Harga diri yang lebih tinggi merupakan hasil dari iklim sekolah yang mendukung serta menyenangkan.
- c) Media sosial: Harga diri (harga diri) dapat dipengaruhi oleh penggunaan media sosial.

3. Faktor Prestasi dan Kompetensi

Menurut penelitian (Widodo, P. B & Pratitis, N. T et al., 2023), menunjukkan bahwa:

- a) Academic achievement: Prestasi akademik yang baik cenderung meningkatkan harga diri.
- b) Skill mastery: Penguasaan keterampilan tertentu dapat meningkatkan rasa kompetensi dan harga diri.
- c) Goal attainment: Pencapaian tujuan pribadi berkontribusi pada peningkatan harga diri.

4. Faktor fisik dan kesehatan

Aspek fisik dan kesehatan juga berperan dalam pembentukan harga diri. Menurut (Yuiin et al., 2024).

- a) Body image: Persepsi positif terhadap tubuh sendiri berkorelasi dengan harga diri yang lebih tinggi.
- b) Physical health: Kesehatan fisik yang baik dapat mendukung harga diri yang positif.
- c) Disability or chronic illness: Kondisi disabilitas atau penyakit kronis dapat mempengaruhi harga diri, meskipun tidak selalu negatif.

5. Faktor budaya dan nilai sosial

Konteks budaya dan nilai-nilai sosial juga mempengaruhi pembentukan harga diri. (Dewi et al., 2023) menekankan pentingnya mempertimbangkan :

- a) Cultural norms: Norma-norma budaya dapat mempengaruhi standar evaluasi diri.
- b) Societal values: Nilai-nilai yang dianut masyarakat dapat mempengaruhi apa yang dianggap berharga dalam diri seseorang.
- c) Gender roles: Ekspektasi gender dalam masyarakat dapat mempengaruhi harga diri secara berbeda pada laki-laki dan perempuan.

6. Aspek-aspek *harga diri* (harga diri)

Menurut (Masuru et al., 2025), penerimaan diri dan rasa hormat terhadap diri sendiri merupakan dua komponen utama *harga diri* (harga diri) penjelasan dua aspek ini:

1. Penerimaan diri

a) Merangkul diri

Orang yang memiliki harga diri yang tinggi mampu merangkul kekuatan dan kelemahan mereka.

b) Puas dengan dirinya

Evaluasi diri yang baik tercermin dalam kepuasan diri, yang merupakan tanda utama harga diri yang tinggi

c) Disegani Orang

Pengembangan harga diri yang baik sangat terbantu oleh keyakinan bahwa seseorang dihormati dan disayangi oleh orang lain.

d) Diri Bermanfaat

Merasakan bahwa diri sendiri berguna dan memberikan kontribusi positif kepada lingkungan sekitar merupakan aspek penting dalam harga diri.

e) Menganggap dirinya memiliki kelebihan.

Kemampuan untuk mengidentifikasi dan menghargai kekuatan dan bakat diri sendiri adalah komponen kunci dari harga diri yang positif.

2. Pengormatan diri

a) Kemampuan untuk melakukan tindakan yang dilakukan orang lain harga diri (Harga diri) yang kuat ditunjukkan dengan keyakinan bahwa seseorang dapat mencapai hasil yang sebanding dengan hasil orang lain.

b) Menjadi individu yang sejahtera, harga diri (Harga diri) yang kuat dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang konstruktif sambil merasa seperti orang sukses.

7. Karakteristik Harga diri

Karakteristik Harga diri di bagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Harga diri tinggi

Ciri-ciri berikut sering terlihat pada orang dengan harga diri tinggi:

a) Kepercayaan diri

Menurut penelitian (Karakter et al., 2023) orang yang memiliki rasa harga diri tinggi cukup percaya diri saat menghadapi tugas dan situasi baru. Mereka cenderung berani mengambil risiko dan tidak takut gagal.

b) Penerimaan diri

(Sari et al., 2023), menemukan bahwa di antara mereka yang memiliki rasa harga diri tinggi, mereka dapat mengakui kelebihan dan kekurangan diri tanpa merasa inferior.

c) *Resilience* (ketahanan)

(Journal, 2024), menegaskan bahwa saat menghadapi stres dan kekecewaan, orang memiliki rasa harga diri tinggi lebih tangguh.

d) Asertivitas

Kemampuan untuk mengekspresikan pendapat dan perasaan secara jujur dan terbuka adalah ciri lain dari harga diri tinggi (Guidance & Journal, 2023).

e) Orientasi tujuan

Orang yang memiliki rasa harga diri tinggi biasanya memiliki tujuan tertentu dan berorientasi pada pencapaian (Dewi et al., 2023)

2. Harga diri rendah

Orang yang memiliki harga diri rendah sering menunjukkan karakteristik, sebagai berikut:

a) Ketidakpercayaan diri

(Solikhatin & Lubis, 2021) menemukan bahwa individu dengan harga diri rendah sering merasa ragu akan kemampuan mereka.

b) Sensitif terhadap kritik

Mereka cenderung sangat sensitif terhadap kritik dan mudah merasa tersinggung atau terluka oleh pendapat orang lain (Sari et al., 2023).

c) Perfeksionisme negatif

(Journal, 2024) mengidentifikasi kecenderungan perfeksionisme yang berlebihan pada individu dengan harga diri rendah, yang sering berujung pada kekecewaan diri.

d) Perilaku menghindar

(Incidents, 2025) mencatat bahwa individu dengan harga diri rendah sering menghindari situasi sosial atau tanggung jawab karena takut gagal atau dikritik.

e) Pesimisme

Kecenderungan untuk melihat sisi negatif dari situasi dan memiliki pandangan pesimis tentang masa depan adalah ciri lain dari harga diri rendah (Arfah, 2023).

f) Ketergantungan orang lain

Orang yang memiliki harga diri rendah sering terlalu bergantung pada penilaian dan persetujuan orang lain untuk merasa berharga (Solikhatin & Lubis, 2021).

2.8 Konsep Remaja

2.8.1 Definisi Remaja

World Health Organization (2023) mendefinisikan remaja sebagai individu pada kelompok usia 10-19 tahun. Masa remaja ialah satu fase perkembangan manusia. “adolescentia” menyiratkan proses pendewasaan menuju masa dewasa (Panggabean, Bertha, 2024).

Istilah remaja atau yang dalam bahasa Inggris adolescence bersumber dari bahasa Latin *adolescere* yang dapat diartikan tumbuh menjadi dewasa (Noya et al., 2024). Ada juga pendapat yang menyatakan bahwa remaja merupakan masa transisi dimana individu bertumbuh dalam periode antara kanak-kanak dan dewasa yang didalamnya terjadi berbagai perubahan meliputi perkembangan psikoseksual serta terjadi perubahan dalam interaksi dengan orang tua dan perubahan cita-cita (Noya et al., 2024).

2.8.2 Karakteristik Remaja

Ciri dan karakteristik yang dikemukakan oleh Hurlock adalah sebagai berikut (W. Sarwono, 2023).

- 1) Masa remaja sebagai periode yang penting.
Masa ini merupakan masa yang akan memberi dampak langsung pada individu dan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
- 2) Masa remaja sebagai periode pelatihan.
Pada masa ini memberi waktu pada remaja untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
- 3) Masa remaja sebagai periode perubahan.
Pada masa ini remaja belum cukup banyak pengalaman karena waktu anak-anak jika ada masalah akan diselesaikan orang tuanya.
- 4) Masa remaja sebagai masa mencari identitas diri
Yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapadirinya dan apa perannya dalam masyarakat.
- 5) Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan
Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua menjadi takut.
- 6) Masa remaja adalah masa yang tidak realistis
Remaja cenderung memandang kehidupan dirinya dan orang lain seperti apa yang diinginkan bukan sebagaimana mestinya.
- 7) Masa remaja sebagai bagian masa dewasa
Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan di dalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan di dalam memberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa.

2.8.3 Tahapan remaja

Terdapat tiga tahapan dalam perkembangan remaja yaitu (Mudak and S. Manafe, 2023):

8) Remaja awal

Seorang remaja pada tahap ini, usia 10-14 tahun, remaja awal (early adolescence), sulit mengerti dan dipahami oleh orang dewasa karena remaja akan mengalami kepekaan yang berlebih namun kendali terhadap ego berkurang.

9) Remaja madya

Pada tahap ini berusia 15-18 tahun, pada tahap ini remaja mengalami kecemasan dan bingung dengan perubahan apa yang terjadi pada fisiknya. Dimasa ini penampilan fisik lebih utama sehingga sifatnya tidak menentu.

10) Remaja akhir

Fase ini berusia 19-21 tahun, fase pemantapan untuk mencapai pertumbuhan, mulai mengenali realita, sikapnya mulai menjelaskan tentang kehidupan.

2.8.4 Tugas dan perkembangan remaja

11) Tahapan pertama adalah penerimaan bentuk dan kondisi fisik, serta adanya kesesuaian yang signifikan dengan teman sebaya adalah titik fokus dari tahap ini. (Pratiwi, 2022)

12) Tahap kedua adalah pertengahan masa remaja, tugas yang dilakukan remaja adalah mendapat kemandirian otonomi dari orang tua dan mengembangkan hubungan dalam lingkup kelompok besar dan bisa juga menjalin hubungan persahabatan yang lebih akrab dan mempelajari banyak hal (Pratiwi, 2022).

13) Tahap ketiga adalah masa remaja akhir, tugas terpenting yaitu mencapai kemandirian seperti pada masa remaja pertengahan, tetapi lebih mempersiapkan total untuk berpisah dengan orang tua, dan pembentukan kepribadian yang lebih bertanggung jawab (Pratiwi, 2022).

2.2.1 Definisi Variabel

1. Variabel Independen (X): Perilaku *Bullying*

Perilaku *Bullying* adalah tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh seorang atau sekelompok anak terhadap anak lain yang dianggap lebih lemah. Perilaku ini bertujuan menyakiti, menekan, atau menimbulkan ketidaknyamanan pada korban, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis. Indikator umum perilaku *Bullying*:

- a) *Bullying* fisik: memukul, menendang, mendorong, merusak barang.
- b) *Bullying* verbal: mengejek, menghina, mengancam, memberi julukan negatif.
- c) *Bullying* psikologis/sosial: mengucilkan, menyebarkan rumor, mempermalukan.
- d) *Bullying* melalui media (jika digunakan): mengirim pesan menyakitkan atau merendahkan.

2. Variabel Dependen (Y): Harga Diri

Harga diri adalah penilaian individu terhadap nilai dan kemampuan dirinya sendiri, yang tercermin dalam rasa percaya diri, penerimaan diri, serta penghargaan terhadap diri. Pada anak usia sekolah, harga diri berhubungan dengan cara anak memandang dirinya di lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial.

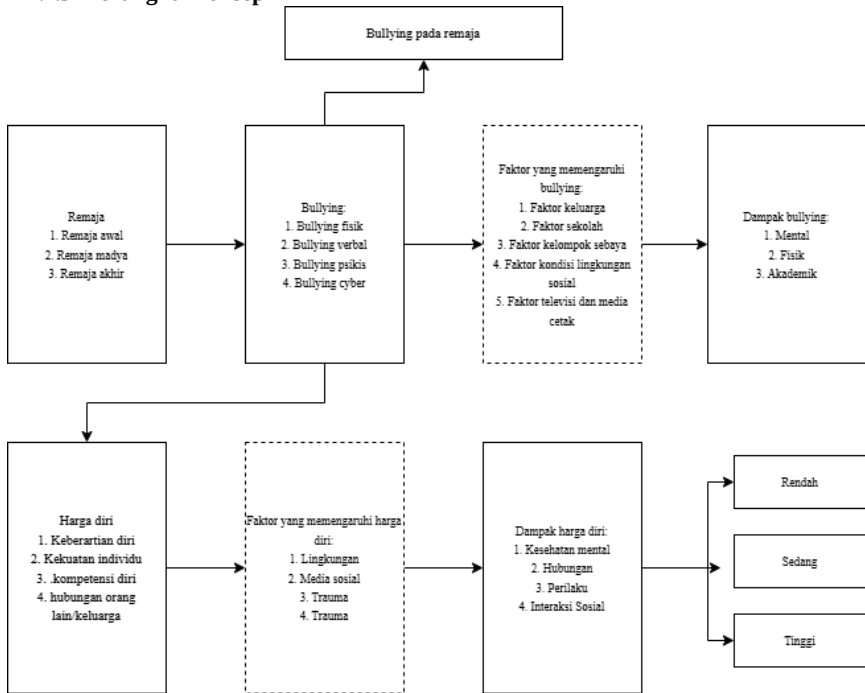
Indikator harga diri:

- a) Perasaan berharga: sejauh mana anak merasa dirinya penting dan dihargai.
- b) Percaya diri: keyakinan anak terhadap kemampuan diri.
- c) Penerimaan diri: kemampuan menerima kelemahan dan kelebihan diri.
- d) Sikap terhadap diri sendiri: pandangan positif atau negatif terhadap diri.

2.2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Judul, Penulis. Tahun	Metode	Hasil	Novelty
Hubungan Pengalaman <i>Bullying</i> dengan Perilaku NSSI pada Remaja	D: Kuantitatif S : Fakultas Psikologi Universitas Airlangga 2023 V : Independent :Pengalaman <i>Bullying</i> Dependent : Perilaku NSSI pada Remaja I : Kuisioner A : uji normalitas,uji linearitas, uji multikolinearitas	Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubunganpositif antara <i>Bullying</i> dan NSSI, terutama pada social manipulation ($r = 0,397$; $p < 0,001$) dan attacks on property ($r = 0,423$; $r < 0,001$).	Perbedaan dengan peneltian saat ini yaitu: jumlah variabel, desain penelitian dan tempat penelitian
Perilaku <i>Bullying</i> Dan Efek Yang Dialami Remaja	D : Kuantitatif S : Universitas Negeri Medan 2024 V : Independent : <i>Bullying</i> Dependent: Efekdialami remaja I : Kuesioner A : spearman korelasi rho	Hasilobservasi menunjukkan bahwa Banyak pelaku atau korban pelecehan tidak menyadari peran mereka dalam insiden <i>Bullying</i>	Perbedaan dengan peneltian saat ini yaitu: jumlah variabel, desain penelitian dan tempat penelitian.
Implementasi Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Perilaku Empati Remaja	D : Kualitatif S : Universitas Islam Negeri SumateraUtara, Indonesia 2023 V : Independent : Implementasi Lingkungan sosialDependent : Pebentukan Perilakuempati remaja I : utilitas A : wawancara	Pada penelitian diperoleh hasil bahwa remaja kerap sekali lebih peduli dengan pendapat lingkungansosial mengenai pribadinya ketimbang pendapat orangtua dan keluarga.	Perbedaan dengan peneltian saat ini yaitu: jumlah variabel, desain penelitian dan tempat penelitian

2.2.3 Kerangka Konsep



Keterangan :



: Variabel yang diteliti



: Variabel yang tidak diteliti



: Yang memengaruhi



: Berhubungan

Gambar 2.1 Kerangka Konsep hubungan perilaku *Bullying* dengan harga diri pada remaja di SMAN 2 Pamekasan.

2.2.4 Deskripsi kerangka konsep

Kerangka konsep pada gambar menggambarkan hubungan antara 2 variabel yaitu perilaku *Bullying* (independent) dengan harga diri (dependent) pada remaja sekolah, serta faktor-faktor yang memengaruhi kedua variabel tersebut. Secara umum, kerangka konsep ini menjelaskan bagaimana *Bullying* sebagai variabel independen dapat berdampak pada tingkat harga diri sebagai variabel dependent remaja.

2.2.5 Hipotesis

Hipotesis seperti yang kita ketahui yakni dugaan yang mungkin benar, atau mungkin salah. Hipotesis atau hipotesa adalah suatu pernyataan yang sifatnya sementara, atau kesimpulan dugaan sementara atau dugaan yang bersifat logis tentang suatu populasi. Hipotesis penelitian adalah rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari hasil penelitian serta pengalaman penelitian (Junaedi & Wahab, 2023). Setelah meneliti kerangka konseptual tersebut peneliti mengajukan hipotesis:

HI: Ada hubungan antara perilaku *Bullying* dengan harga diri remaja di SMAN 2 Pamekasan.

BAB 3

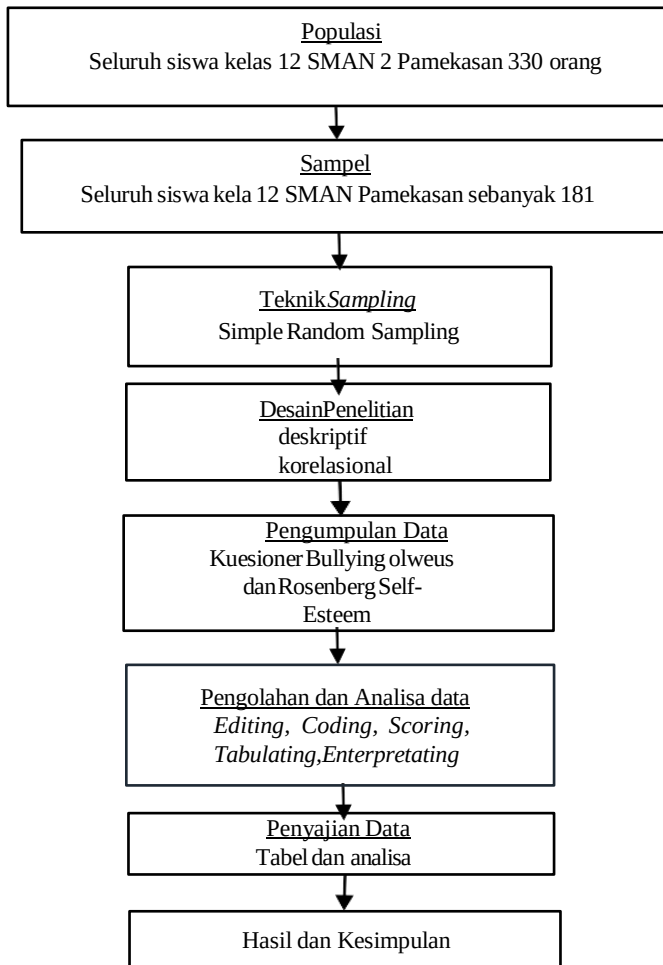
METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu serangkaian dari kegiatan untuk mencari kebenaran dalam studi penelitian, diawali dengan suatu bentuk pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga dapat menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan melihat penelitian terdahulu, sehingga penelitian dapat diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan (Sahir, 2021). Pada bab ini akan membahas tentang beberapa aspek yaitu : 1) Desain penelitian; 2) Kerangka kerja; 3) Desain pengambilan sampel; 4) Identifikasi variabel; 5) Definisi operasional; 6) Pengumpulan data dan analisa data; 7) Etika penelitian; 8) Keterbatasan Penelitian.

3.1 Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *Cross-sectional*, yaitu pengukuran variabel independen dan variabel dependen dilakukan dalam satu waktu yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku *Bullying* dengan harga diri (Fauzia 2020).

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka kerja Hubungan Perilaku *Bullying* dengan Harga Diri Remaja DI SMAN 2 Pamekasan.

3.3 Populasi, Sampel dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Fauzia 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 12 SMAN 2 Pamekasan sebanyak 330 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi
- e = tingkat kesalahan (5%)

$$n = \frac{330}{1 + 330(0,05)^2}$$

$$n = \frac{330}{1 + 0,825}$$

$$n = \frac{330}{1,825} = 180,82 = 181 \text{ responden}$$

Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 181 responden.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel

3.4 . Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang dapat diukur atau diobservasi dalam sebuah penelitian dalam menyusun penelitian yang kuat (Panudju & Kalalinggi, 2024). Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan *Bullying* dengan harga diri pada anak usia sekolah.

1. Variabel independent (perilaku *Bullying*)

Variabel bebas atau independen adalah variabel yang dapat memengaruhi variabel dependen atau menjadi asal mula munculnya dan berubahnya variabel dependen (Hayati & Saputra, 2023). Pada penelitian ini variabel independennya yaitu "perilaku *Bullying*".

2. Variabel dependent (harga diri)

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi dan muncul menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen) (Hayati & Saputra, 2023). Pada penelitian ini variabel dependennya yaitu "harga diri".

3.5. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah kegiatan pengukuran variabel penelitian dilihat berdasarkan ciri -ciri spesifik yang tercermin dalam dimensi dimensi atau indikator indikator variabel penelitian (Widodo, 2019).

Gambar 3.2 Tabel Definisi Operasional Hubungan perilaku *Bullying* dengan harga diri pada remaja.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Independen Den perilaku <i>Bullying</i>	<i>Bullying</i> adalah tindakan yang menggunakan kekuatan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik maupun psikologis sehingga korban korban merasa tertekan, trauma dan tidak berdaya (Fajar Kurniawati et al., 2024).	1. <i>Bullying</i> fisik(memukul mendorong, merusak barang). 2. <i>Bullying</i> verbal(menghina, mengejek, memberi julukan) 3. <i>Bullying</i> sosial(mengucilkan, menyebarkan rumor) 4. <i>Bullying</i> cyber(mengirim pesan menghina, posting memalukan)	OBQ (Olweus bullying questionnaire)	Ordinal	pertanyaan menggunakan skala likert. Tidak pernah: 1 Kadang-kadang: 2 Sering: 3 Sangat sering: 4 Diinterpretasikan sebagai berikut: Jarang: 0-33% Kadang-kadang: 34-66% Sering: 67-100%

Variabel	Definisi		Alat ukur	Skala	Skor
	Operasional	Indikator			
dependen harga diri	Harga diri rendah adalah perasaan tidak berharga, tidak berarti, dan rendah diriyang terus-menerus yang dihasilkann dari evaluasi diriyang negatif terhadap diri sendiri atau kemampuan diri.	1. Penilaian positif terhadap diri 2. Penerimaan diri 3. Kepercayaan diri. Persepsi kemam puan diri	Rosenberg Self-Esteem (RSSE)	Ordinal	Pertanyaan menggunakan skala likert: STS: 1 TS:2 S:3 ST:4 Diinterpretasikan sebagai berikut: Harga diri rendah: 0-50% Harga diri tinggi: 51-100

3.6 Pengumpulan Data dan Analisa data

3.6.1 Pengumpulan data

1) Proses pengumpulan data

Proses pengumpulan data dimulai dari penyelesaian , setelah mendapatkan persetujuan dari pembimbing dan penguji serta Ketua Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Madura peneliti menyampaikan surat permohonan rekam penelitian kepada Ketua Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Madura lalu peneliti memberikan surat permohonan pengumpulan data dan menjelaskan maksud dan tujuan izin penelitian yang diberikan kepada Ketua Jurusan program studi kesehatan di Politeknik Negeri Madura. Setelah mendapatkan izin, peneliti membuat kuesioner dan akan diberikan kepada responden siswa kelas 12 SMAN 2 Pamekasan, responden diminta mengisi dengan baik sesuai dengan petunjuk yang telah disampaikan serta kuesioner dikumpulkan 3 hari setelah diberikan.

Alur proses pengumpulan data:

1. Peneliti mengajukan permohonan surat izin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Program Studi D3 Keperawatan Politeknik Negeri Madura sebagai persyaratan administratif sebelum pelaksanaan penelitian.
2. Setelah mendapatkan surat izin penelitian dari kampus, peneliti menyerahkan surat tersebut kepada Kepala Sekolah SMAN 2 Pamekasan untuk memperoleh izin melakukan penelitian di lingkungan sekolah.
3. Peneliti melakukan koordinasi dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan dan Guru Bimbingan Konseling untuk menentukan jadwal pelaksanaan penelitian serta menetapkan kelas 12 sebagai sasaran penelitian.
4. Peneliti memberikan penjelasan kepada calon responden (siswa kelas 12 yang memenuhi kriteria inklusi) mengenai tujuan, manfaat, metode penelitian, serta kerahasiaan data responden.
5. Peneliti meminta kesediaan siswa untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan memberikan informed consent sebagai bentuk persetujuan mengikuti penelitian.
6. Setelah responden menyatakan kesediaannya, peneliti membagikan instrumen.
7. Peneliti mendampingi responden selama pengisian kuesioner untuk memastikan setiap butir pertanyaan dipahami dengan baik tanpa memengaruhi jawaban responden.
8. Setelah pengisian selesai, peneliti mengumpulkan kembali semua kuesioner dan memeriksa kelengkapan data untuk selanjutnya dilakukan proses pengolahan dan analisis.

3.6.2 perInstrumen penelitian

Ibnu Hadjar dalam Hardani et al. (2020) menjelaskan bahwa instrument penelitian merupakan Dengan menggunakan perangkat pengukuran, seseorang dapat secara objektif mendapatkan data kuantitatif tentang varian atribut variabel. Oleh karena itu, teknik skala harus dikembangkan untuk mengukur variabel dalam pengumpulan data yang lebih sistematis. Dalam penelitian ini bentuk instrument yang digunakan berupa angket atau kuesioner dimana metode pengumpulannya berupa pertanyaan tertulis yang bertujuan mendapatkan sebuah informasi responden terkait apa yang ia alami dan ketahui. (Siyoto & Sodik, 2017).

Instrument dalam penelitian ini meliputi :

a. Kuesioner 1

Pada kuesioner 1 berisikan data demografi responden, diantaranya nama (inisial), umur, jenis kelamin dan kelas.

b. Kuesioner 2

Pada kuesioner 2 ini berisikan tentang kriteria perilaku *Bullying* siswa kelas 12 SMAN 2 Pamekasan. Kuesioner yang di pakai yaitu Olweus yang terdiri dari 10 pernyataan.

c. Kuesioner 3

Pada kuesioner 3 ini berisikan tentang kriteria harga diri . Kuesioner yang dipakai yaitu harga diri Rosenberg sebanyak 10 pernyataan.

3.6.3 Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 31 Januari 2026 di SMAN 2 Pamekasan.

3.6.4 Pengolahan data

Kuesioner yang telah diberikan dan diisi oleh responden Menurut (Widodo et al., 2023), pengolahan data terdiri dari empat tahapan yaitu

1. *Editing* : kegiatan pengolahan data untuk memeriksa kembali dan memperbaiki isi data dari jawaban dikuesioner (Widodo et al., 2023). Kuesioner yang telah diisi oleh responden diperiksa kembali oleh peneliti satu persatu untuk memastikan apakah responden sudah mengisi kuesioner dengan benar sesuai dengan instruksi yang terdapat di kuesioner.

2. *Codding* : proses untuk mengubah data yang telah didapat dari responden yang berbentuk kalimat menjadi sebuah data berbentuk angka atau dalam bentuk kode tertentu (Widodo et al., 2023). Setelah dilakukan skoring serta tabulasi data, data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan sesuai dengan ketepatan interpretasi yang ditentukan.

1) Data umum

Umur responden

- | | | |
|----|-----------|---|
| a. | 16 tahun | 1 |
| b. | 17 tahun | 2 |
| c. | ≥18 tahun | 3 |

Jenis kelamin

- | | | |
|----|-----------|---|
| a. | Laki laki | 1 |
| b. | Perempuan | 2 |

Darimana anda mengetahui tentang *Bullying*

- | | | |
|----|--------------|---|
| a. | Media sosial | 1 |
| b. | Koran/TV | 2 |
| c. | Organisasi | 3 |

3. *Scoring* adalah proses memberikan skor atau poin pada data yang perlu diberikan skor. Setelah data dari kuesioner terkumpul, maka peneliti akan memberikan skor untuk masing-masing data.

1) Perilaku *Bullying* menggunakan skala Ordinal. Setiap pertanyaan menggunakan skala likert 1-4 memiliki 10 item.

Skor untuk setiap item :

- | | | |
|----|----------------|---|
| a. | Tidak pernah: | 1 |
| b. | Kadang-kadang: | 2 |
| c. | Sering: | 3 |
| d. | Sangat sering: | 4 |

Skor jawaban pada kuesioner diinterpretasikan sebagai berikut:

- | | | |
|----|------------------------|---------|
| a. | Jarang skornya: | 0-33% |
| b. | Kadang-kadang skornya: | 34-66% |
| c. | Sering skornya: | 67-100% |

2) Harga diri menggunakan skala Ordinal. Pertanyaan menggunakan 1-4 memiliki 10 item.

Skor setiap item:

- | | | |
|----|----------------------|---|
| a. | Sangat setuju: | 4 |
| b. | Setuju: | 3 |
| c. | Tidak setuju: | 2 |
| d. | Sangat tidak setuju: | 1 |

Skor jawaban pada kuesioner diinterpretasikan sebagai berikut:

- | | | |
|----|----------------------------|---------|
| a. | Harga diri rendah skornya: | 0-50% |
| b. | Harga diri tinggi skornya: | 51-100% |

4. *Tabulating*,

Tabulating adalah suatu cara tertentu untuk menggambarkan jawaban dari responden (Widodo et al., 2023). Tabulasi data pada penelitian ini adalah menyajikan jumlah skor hasil jawaban dari responden terkait hubungan perilaku *Bullying* dengan harga diri yaitu:

Perilaku bullying skor minimalnya yaitu 10 dan maksimalnya 40.

Harga diri skor minimalnya yaitu 10 dan maksimalnya 40

5. *Interpretating*

Hasil dari penelitian “Hubungan perilaku *Bullying* dengan harga diri pada remaja di SMAN 2 Pamekasan” akan diinterpretasikan dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus yaitu :

$$P = \frac{\sum f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Jumlah persentase

f : Jumlah responden dengan kategori yang sama

n : Jumlah responden keseluruhan

Persentase yang diperoleh kemudian digunakan untuk mengetahui sebaran kategori frekuensi perilaku *Bullying* dengan harga pada remaja di SMAN 2 Pamekasan. Hasil tersebut akan disajikan menggunakan skala data kuantitatif menurut Arikunto (2019) sebagai berikut:

- 1). 100% : Seluruh
- 2). 76% - 99% : Hampir seluruh
- 3). 51% - 75% : Sebagian besar
- 4). 50% : Setengah
- 5). 26% - 49% : Hampir setengah
- 6). 1 – 25% : Sebagian kecil
- 7). 0% : Tidak satupun.

3.6.5 Analisa data

1) Analisis Univariat

Menurut Widodo et al. (2023), analisis univariat adalah analisis yang dilakukan pada variabel yang tidak dikaitkan (tunggal) dengan variabel lain. Dalam penelitian berjudul “hubungan perilaku *Bullying* dengan harga diri pada remaja di SMAN 2 Pamekasan” analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase pada masing-masing variabel, yaitu:

- 1) Perilaku *Bullying* (Variabel Independen), yang diukur menggunakan kuesioner Skala Ordinal.
- 2) Harga diri (Variabel Dependen), yang diukur menggunakan kuesioner Rosenberg Self-Esteem (RSSE). Penyajian analisis univariat disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase untuk mengetahui gambaran umum masing-masing variabel.

- 3) Pada kuesioner diinterpretasikan olweus bully questionnaire sebagai berikut:
 - a. Jarang skornya: 0-33%
 - b. Kadang-kadang skornya: 34-66%
 - c. Sering skornya: 67-100%
- 4) Pada kuesioner Rosenberg Self-Esteem diinterpretasikan sebagai berikut:
 - a. Harga diri rendah skornya: 0-50%
 - b. Harga diri tinggi skornya: 51-100%

2) Analisis Bivariat

Tujuan Analisis bivariat ini dilakukan untuk melihat hubungan antara 2 variabel yaitu variabel independen (perilaku *Bullying*) dengan variabel dependen (harga diri) menggunakan uji statistik non parametrik yaitu uji *chi square* untuk melihat adanya hubungan antara 2 variabel dengan interpretasi sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai $\rho < 0,05$ maka, H_a (diterima) dan H_1 (ditolak), artinya ada hubungannya dengan perilaku *Bullying* dengan harga diri.
- 2) Apabila nilai $\rho \geq 0,05$ maka, H_1 (diterima) dan H_a (ditolak), artinya tidak ada hubungannya pada perilaku *Bullying* dengan harga diri.

3.7 Etika penelitian

Menurut (Widodo et al., 2023), etika penelitian adalah prinsip moral yang didalamnya mencakup norma dan sopan santun yang harus diterapkan oleh peneliti sehingga dalam proses penelitian tidak merugikan responden serta dalam tetap memperhatikan kebiasaan dan kesepakatan yang sudah ada di masyarakat. Menurut Haryani & Setyobroto (2022), setiap penelitian yang didalamnya melibatkan orang lain harus menerapkan tiga prinsip etik antara lain :

Etika penelitian terdiri dari tiga aspek yaitu:

1. Lembar persetujuan (*Informed consent*)
Informed consent adalah persetujuan yang diberikan oleh responden kepada peneliti untuk terlibat dalam penelitian setelah dilakukan penjelasan maksud dan tujuan penelitian oleh peneliti (Tamher et al., 2022).
2. Tanpa nama (*Anonymity*)
Anonymity adalah salah satu cara menjaga privasi responden dengan cara tidak mencantumkan nama responden (Laila Nur Maghfiroh & Amri Hana Muhammad, 2024).
3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)
Confidentially adalah peneliti akan menjamin kerahasiaan informasi yang diberikan oleh informan, sehingga informasi yang didapat hanya dapat diakses oleh pihak -pihak yang berwenang (Chairiyah, 2021).

3.8 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian yaitu saat pengambilan data listrik di SMAN 2 Pamekasan padam sehingga tidak bisa memaparkan ppt dan siswa tidak dapat langsung mengisi kuesioner penelitian, jadi banyak siswa yang lupa untuk mengisi link ketika sudah di luar sekolah.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner self-report yang bergantung pada kejujuran dan pemahaman responden, sehingga memungkinkan terjadinya bias subjektivitas. penelitian ini hanya meneliti dua variabel utama yaitu perilaku *Bullying* dan harga diri, sehingga belum mencakup faktor lain yang dapat mempengaruhi harga diri remaja seperti dukungan sosial, lingkungan keluarga, dan kemampuan coping individu.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas tentang hasil dari penelitian hubungan perilaku *Bullying* dengan harga diri pada remaja di SMAN 2 Pamekasan kecamatan pademawu Kabupaten Pamekasan yang terbagi atas 2 bagian yakni data umum dan data khusus.

Data umum berisi tentang inisial, umur, jenis kelamin dan sumber informasi. Sedangkan data khusus berisi tentang kuesioner *Bullying* (OBQ) dan kuesioner harga diri (RSES).

4.1 Hasil penelitian

4.1.1 Data Umum

a. Gambaran umum tempat penelitian

1. Data geografi

SMA Negeri 2 Pamekasan terletak di Jl. Jokotole kelurahan barurambat timur kecamatan pademawu Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini berada pada lokasi yang strategis di dekat pusat kota pamekasan dengan luas wilayah $6.303m^2$. Batas batas wilayah sebagai berikut:

- a) Utara : Kecamatan pegantenan
- b) Timur: Kecamatan Tlanakan
- c) Selatan: Kecamatan Proppo
- d) Barat: Kabupaten Sumenep

2. Data demografi SMAN 2 Pamekasan adalah sekolah menengah atas negeri berakreditasi A yang berlokasi di Jl. Jokotole No. 234, barurambat timur, kec.Pademawu, Kab. Pamekasan, jawa Timur.

b. Karakteristik responden

a) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	57	31
Perempuan	124	69
Total	181	100

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 124 siswa (69%), dan hampir setengah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 57 siswa (31%). bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki.

b) Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 4.2 Distribusi responden berdasarkan umur di SMAN 2 Pamekasan tahun 2026.

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
16 Tahun	5	3
17 Tahun	56	31
≥18 tahun	120	66
Total	181	100

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 4.2 Menunjukkan bahwa sebagian besar berusia ≥18 tahun sebanyak 120 siswa (66%) dan sebagian kecil responden berusia 16 tahun sebanyak 5 siswa (3%)

c) Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi *Bullying* dan harga diri

Tabel 4.3 Distribusi responden berdasarkan sumber informasi *Bullying* dan harga diri di SMAN 2 Pamekasan tahun 2026.

Informasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Media sosial	135	75
Koran/TV	3	2
Organisasi	43	24
Total	181	100

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 4.3 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden sumber informasi *Bullying* dan harga diri di dapat dari media sosial sebanyak 135 siswa (75%) dan sebagian kecil responden sumber informasi *Bullying* dan harga diri di dapat dari TV/Koran sebanyak 3 siswa (2%),

4.2.1 Hasil penelitian data khusus

1. Uji Univariat

1. Data khusus Perilaku *Bullying* Remaja SMAN 2 Pamekasan

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi Perilaku *Bullying* berdasarkan seberapa sering melakukan *Bullying* di SMAN 2 Pamekasan tahun 2026.

No	Perilaku <i>Bullying</i>	Frekuensi	Presentase
1	Jarang	110	61%
2	Kadang-Kadang	61	34%
3	Sering	10	5%
	Total	181	100%

Sumber: Data Primer,2026

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan sebagian besar jarang melakukan perilaku *Bullying* sebanyak 110 siswa (61%) dan sebagian kecil sebanyak 10 siswa (5%).

2. Data khusus Harga Diri Remaja SMAN 2 Pamekasan

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Harga Diri di SMAN 2 Pamekasan tahun 2026.

No	Hubungan perilaku <i>Bullying</i> dengan harga diri	Frekuensi	Persentase
1	Harga diri rendah	7	4%
2	Harga diri tinggi	174	96%
	Total	181	100%

Sumber: Data Primer,2026

Berdasarkan tabel 4.5 Menunjukan hampir seluruh siswa mempunyai harga diri tinggi sebanyak 174 siswa (96%) dan sebagian kecil sebanyak 7 siswa (4%),

2. Uji Bivariat

1. Tabulasi silang antar Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Harga Diri Remaja di SMAN 2 Pamekasan.

Tabel 4.6 Tabulasi silang antar Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Harga Diri Remaja di SMAN 2 Pamekasan tahun 2026.

Perilaku <i>Bullying</i>	Harga Diri Remaja				Total		P-Value
	Harga Diri Rendah		Harga Diri Tinggi				
	N	%	N	%	N	%	
Jarang	4	2,2 %	106	58,6%	110	60,8%	0,741
Kadang-kadang	3	1,7 %	58	32,0%	61	33,7%	
Sering	0	0,0 %	10	5,5%	10	5,5%	
Total	7	3,9 %	174	96,1%	181	100%	

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian,2026

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki harga diri tinggi dan jarang mengalami perilaku *Bullying*, yaitu sebanyak 106 responden (58,6%). Sementara itu, remaja yang jarang mengalami *Bullying* dengan harga diri rendah berjumlah 4 responden (2,2%). Pada kategori kadang-kadang mengalami *Bullying*, sebagian besar remaja juga memiliki harga diri tinggi, yaitu sebanyak 58 responden (32,0%), sedangkan remaja dengan harga diri rendah berjumlah 3 responden (1,7%). Adapun pada remaja yang sering mengalami *Bullying*, seluruh responden memiliki harga diri tinggi, yaitu sebanyak 10 responden (5,5%), dan tidak ditemukan remaja dengan harga diri rendah (0%).

hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,741, dimana nilai tersebut $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat hubungan perilaku *Bullying* dengan harga diri pada remaja di SMAN 2 Pamekasan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Frekuensi Perilaku *Bullying* pada Remaja di SMAN 2 Pamekasan

Berdasarkan hasil analisis univariat pada Tabel 4.4, menunjukkan sebagian besar jarang melakukan *Bullying* sebanyak 110 siswa (61%) dan sebagian kecil sering melakukan *Bullying* sebanyak 10 siswa (5%). Mengacu pada skala kuantitatif, kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku *Bullying* masih cukup sering muncul dalam kehidupan remaja di lingkungan sekolah.

Bullying pada remaja merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun sosial, yang bertujuan untuk menyakiti individu lain. Penelitian di Indonesia menjelaskan bahwa perilaku *Bullying* pada remaja sekolah menengah sering muncul akibat dorongan untuk memperoleh pengakuan dari teman sebaya, adanya dominasi kelompok, serta pengaruh lingkungan pergaulan sekolah (Ekayamti & Lukitaningtyas, 2022). Selain itu, intensitas interaksi sosial yang tinggi di lingkungan sekolah juga meningkatkan peluang terjadinya konflik antar siswa yang dapat berkembang menjadi perilaku *Bullying*.

Menurut peneliti, tingginya frekuensi perilaku *Bullying* dalam kategori kadang-kadang menunjukkan bahwa *Bullying* cenderung dianggap sebagai perilaku yang masih dapat ditoleransi dalam interaksi sehari-hari siswa. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penguatan peran sekolah dalam menciptakan iklim belajar yang aman serta meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak negatif *Bullying*, baik bagi korban maupun pelaku.

4.3.2 Tingkat Harga Diri pada Remaja di SMAN 2 Pamekasan

Hasil analisis pada Tabel 4.5 Menunjukkan hampir seluruh siswa mempunyai harga diri tinggi sebanyak 174 siswa (96%) dan sebagian kecil memiliki harga diri rendah sebanyak 7 siswa (4%). Berdasarkan skala kuantitatif, temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja di SMAN 2 Pamekasan memiliki penilaian positif terhadap dirinya sendiri.

Harga diri merupakan penilaian individu terhadap nilai dan kemampuan dirinya yang terbentuk melalui pengalaman sosial, lingkungan keluarga, serta interaksi dengan teman sebaya. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa remaja dengan harga diri tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih baik, mampu menyesuaikan diri secara sosial, serta lebih kuat dalam menghadapi tekanan psikologis di lingkungan sekolah (Pratiwi et al., 2021). Harga diri yang tinggi juga berfungsi sebagai faktor protektif yang dapat mengurangi dampak negatif pengalaman sosial yang tidak menyenangkan, termasuk pengalaman *Bullying*.

Menurut peneliti, tingginya tingkat harga diri pada sebagian besar responden menunjukkan adanya faktor pendukung yang kuat, seperti lingkungan sekolah yang relatif kondusif, dukungan sosial dari teman sebaya, serta kematangan usia responden yang mayoritas berada pada fase remaja akhir. Faktor-faktor tersebut memungkinkan siswa memiliki kepercayaan diri yang lebih stabil meskipun menghadapi dinamika sosial di sekolah.

4.3.3 Hubungan Perilaku *Bullying* dengan Harga Diri pada Remaja di SMAN 2 Pamekasan

Berdasarkan hasil tabulasi silang dan uji statistik *Chi-Square*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,741 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *Bullying* dengan harga diri pada remaja di SMAN 2 Pamekasan. Secara deskriptif, sebagian besar responden yang melakukan perilaku *Bullying* jarang dengan harga diri tinggi.

Hubungan antara perilaku *Bullying* dan harga diri tidak selalu bersifat langsung. Penelitian di Indonesia menjelaskan bahwa dampak *Bullying* terhadap harga diri remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor moderasi, seperti dukungan sosial, resiliensi individu, serta kemampuan coping dalam menghadapi tekanan sosial (Pratiwi et al., 2021). Dengan adanya faktor-faktor tersebut, remaja masih dapat mempertahankan harga diri yang positif.

Menurut peneliti, tidak ditemukannya hubungan yang signifikan antara perilaku *Bullying* dan harga diri pada penelitian ini menunjukkan bahwa remaja di SMAN 2 Pamekasan memiliki mekanisme perlindungan psikologis yang cukup baik. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh dominasi usia remaja akhir, dukungan lingkungan sosial, serta kemampuan siswa dalam mengelola pengalaman sosial negatif, sehingga perilaku *Bullying* yang dialami tidak secara langsung menurunkan harga diri mereka.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang “Hubungan perilaku *Bullying* dengan harga diri pada remaja di SMAN 2 Pamekasan” serta saran-saran yang di sesuaikan dengan hasil kesimpulan.

5.1 kesimpulan

1. Sebagian besar responden berada pada kategori perilaku *Bullying* jarang pada remaja di SMAN 2 Pamekasan.
2. Hampir seluruh responden memiliki harga diri tinggi. Dari 181 responden, sebanyak 174 responden (96%) memiliki harga diri tinggi pada remaja di sekolah SMAN 2 Pamekasan.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *Bullying* dengan harga diri pada remaja di SMAN 2 Pamekasan.

5.1 Saran

5.2.1 Bagi Remaja Sekolah di SMAN 2 Pamekasan.

Remaja diharapkan mampu meningkatkan kesadaran untuk tidak melakukan perilaku *Bullying* serta berani melaporkan apabila mengalami *Bullying*. Selain itu, remaja perlu meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mengelola emosi agar memiliki harga diri yang positif.

5.2.2 Bagi Sekolah SMAN 2 Pamekasan.

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan program pencegahan *Bullying* melalui edukasi, penyuluhan, serta penguatan peran guru BK dalam melakukan pendampingan kepada siswa. Sekolah juga perlu menciptakan lingkungan yang aman dan suportif bagi perkembangan psikologis siswa.

5.2.3 Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan khususnya perawat komunitas diharapkan dapat melakukan promosi kesehatan mental remaja melalui kegiatan penyuluhan terkait *Bullying* dan pembentukan harga diri.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan variabel lain yang mempengaruhi harga diri remaja serta menggunakan metode penelitian yang berbeda untuk memperkaya hasil penelitian

5.2.5 Bagi Profesi Perawat

Profesi perawat diharapkan dapat berperan aktif dalam pencegahan dan penanganan *Bullying* pada remaja melalui kegiatan promosi kesehatan dan edukasi mengenai dampak *Bullying* terhadap kesehatan mental dan harga diri. Perawat juga diharapkan mampu melakukan deteksi dini terhadap remaja yang mengalami *Bullying* maupun yang memiliki harga diri rendah melalui skrining kesehatan mental. Selain itu, perawat perlu bekerja sama dengan pihak sekolah dan keluarga dalam memberikan pendampingan psikologis serta membantu meningkatkan kemampuan coping dan resiliensi remaja. Dengan peran aktif perawat, diharapkan dapat mendukung terciptanya lingkungan yang aman serta meningkatkan kesehatan mental remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- (2021), A. & F. (n.d.). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* 5, 2681–2691., Nomor 2 , Juni 2022 ISSN : 2807-3469.1(January), 27–32.146.19(1), 41–57.197. [https://doi.org/10.23887/jjpe.v16i6\(04\)](https://doi.org/10.23887/jjpe.v16i6(04)).
- Abdullah, D. (2023). *Strategies For Primary School Students Understanding Of Character Education Through The Active Role Of Teachers.* 05(04), 13569–13577.
- Agisyaputri, E., Nadhirah, N. A., Saripah, I., & Indonesia, U. P. (2023). *Identifikasi fenomena perilaku Bullying pada remaja.* 3, 19–30.
- Ahmad, E. H. (2019). *Cognitive-Behavioral Therapy Untuk Menangani Kemarahan Pelaku Bullying Di Sekolah.* 4, 14–18.
- Anggini, Y. C., & Syarqawi, A. (2023). *Tingkat Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Akhir Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara Medan.* 4, 1273–1278.
- Arfah, M. (2023). *Perundungan di Pesantren : Fenomena Sosial pada Pendidikan Islam (Studi Pada Pesantren Ulul Albab Tarakan).* 12(2), 234–252.
- Bani, M. E., Aspatria, U., Gustam, T., Studi, P., Masyarakat, K., Masyarakat, F. K., Cendana, N., & Kupang, K. (2025). *Status Gizi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas 4-6 di SD GMIT Oeltua Kabupaten Kupang.* 4(3), 837–843. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v4i3.5854>
- Batubara, C. V. (2024). *The Story of Online Activism in Indonesia : An Analysis of the Blue Garuda Case.* 1(2), 45–56.
- Bosniuk, V. (2021). *Social Content of Psychological Specialists ' Professional Activity.* 12, 1–20. <https://doi.org/10.18662/po/12.1/242>
- Chaidar, M., & Latifah, R. A. 2024. (n.d.). *Faktor – Faktor Psikologis*
- Christy, Z. A. (2022). “ *Aku Siswa Anti Bullying ”: Layanan Psikoedukasi untuk Mencegah Bullying di Sekolah.* 02(03), 429–439.
- Dan, I. (n.d.). *No Title.*
- Dewi, M. S., J. C. A., Ameylia, N., Purnamasari, S., Rahim, A., Agusti, A., Nufus, *Disiplin Anak : Sebuah Tinjauan Dari Pendidikan Anak.* 7(1), 30– 39. Sari, I. L., Apriliyani, I., & Dewi, F. K. (2023). 3 1,2 ,3. 2(5), 1979–1986.
- Ekayamti, E., & Lukitaningtyas, D. (2022). *Bullying verbal berhubungan dengan penerimaan diri dan harga diri remaja.* Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa, 5(1), 53–64. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/1303>
- Erna Hervina Ahmad 2021. (n.d.). *Pendidikan Seorang Anak.* 10, 337–350.
- Farah, I., Suseno, B. D., & Suadma, U. (2023). *support the performance of organizations.*
- Fikri et al., (2023). (2024). *Peran Penguatan Diri dalam Mengatasi Bullying di Sekolah.* 4, 9212–9222.
- Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). *Daya Saing : Literasi Digital dan Transformasi Digital.* 1(3), 237–250.
- Guidance, D., & Journal, C. (2023). *Profil Harga Diri Siswa SMK Nasyrul Ulum Kota Pandeglang Bimbingan dan Konseling .,*
- Health, M., & Journal, S. (2024). *No Title.* 4, 1040–1050. <https://doi.org/10.15575/jpi.v11i1.43952>
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2024). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan.,* 10(June), 825–834.

- Incidents, B. (2025). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Hubungan Kejadian Bullying dengan Harga Diri pada Anak Usia Sekolah di SDN Wonorejo IV, Kabupaten Pasuruan*. 10(1), 98–105.
- Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2023). *Edunomika – Vol. 08, No. 01, 2023 Gifted Underachiver : Analisis Self-Determination Theory*
- Issn, P. (2024). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis , Vol . 13 No . 1 Maret 2024 E – ISSN*
- Journal, S. N. (2024). *Solo Nursing Journal Vol. 1, No. 1, Mei 2024*. 1(1), 39–45.
- Junaedi, J., & Wahab, A. (2023). *Hipotesis Penelitian dalam Kesehatan*. 6(2), 142–
- Karakter, J. P., Studi, P., Fakultas, P., & Bosowa, U. (2023). *Hubungan Kualitas Persahabatan dengan Kebahagiaan pada Mahasiswa di Universitas Bosowa*. 3(1), 202–206. <https://doi.org/10.56326/jpk.v3i1.2054>
- Keperawatan, J. (2023). *Literatur Review : Pengaruh Screen Time Terhadap*. 11(1), 64– 80.
- Kumbang Sigit Priyoaji*. 08(01), 1–7.
- Kurniawati, M. F., & Pebtianti, E. (2024). *Fenomena Bullying dan Dampaknya Terhadap Psikologis Remaja*
- Masuru, C. A., Setianingrum, M. E., Kristen, U., & Wacana, S. (2025). *Self-Esteem dan Body Image pada Remaja Putri dengan Berat Badan Lebih (Overweight Model-Model Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan*. (n.d.).
- Mustofa, M. B., Fitri, N. L., & Hasanah, U. (2022). *Jurnal Cendikia Muda Volume 2*
- Name, P., Count, W., Count, C., Count, P., Size, F., Date, S., & Date, R. (2023). 33 .
- Konsep Harga Diri Studi Komparasi P erspektif Psikologi Modern dan Islam No Title*. (2021).
- Paterni, M., Mastorci, F., Benvenuti, C., Bufano, P., Melissa, E., Zanoletti, M., Lionetti, V., & Laurino, M. (2025). *OPEN A web-based training simulator of clinical hyperbaric chamber*. 1–21.
- Penyebab Perilaku Bullying faktor personal Keywords : Bullying , Bullying , psychological factors , school environment behavior , This work is licensed under a Creative Commons Attribution-*. 2(6), 657–666.
- Pratiwi, M. P., Setiady, I., & Fitriani, N. (2021). *Hubungan kejadian Bullying dengan self-esteem (harga diri) dan resiliensi pada remaja*. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 2(2), 84–92. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/asjn/article/view/22841>

- R.T., & Sari, Y. A. (2023). *No Title*. 1(1), 16–24.
- Rahayu, N. N., Madura, U. T., & Inda, P. T. (2024). *Analisis filsafat pendidikan ki hadjar dewantara sebagai landasan di sekolah dasar untuk mencapai terciptanya joyfull learning*. 2(12).
- Rahmelia, S., & Prihadi, S. (2023). *Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Melalui Pendekatan Norma Agama dan Perubahan Perilaku dalam Mengatasi Bullying Antar Siswa di SMPN Satu Atap-1 Katingan Tengah*. 4(1), 40–50. <https://doi.org/10.47530/edulead.v4i1.142>
- Ralinawan, E. er ot (2023)Dampak Harga Diri dan Kualitas Pertemanan. (2024). *No Title*.
- Rizqi, S. A., Salsabila, S., Hafiansyah, M. B., & Rosyidi, M.2022. (2024). *Strategi Islam dalam Pencegahan Bullying Anak-Anak Sekolah Dasar*. 4, 1–15.
- Salsabila, F., Lessy, Z., Pascasarjana, S., Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., Islam, P., Anak, P., & Dini, U. (2022). *PEMBENTUKAN KARAKTER Social Climber Sebagai Aktualisasi Diri Dimediasi Harga Diri Dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif*. 13(1).
- Solikhatin, N. H., & Lubis, H. (2021). *Efektivitas Terapi Film Dalam Meningkatkan Harga Diri*. 9(3), 535–547. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Suherman, I., Martin, A. Y., Kurniawan, I., Qolyubi, A. T., Rusli, R. K., Purnamasari, L., & Djuanda, U. (2025). *BULLYING PREVENTION Strategies Through School Capacity*. 11(1), 164–175.
- Tantono, T. L. (2021). *Pengaruh Service Quality Dan Atmosphere Quality Zocco Coffee Terhadap Customer Satisfaction*. 6.
- Tuhuteru, L., Yunita, E., Pratiwi, R., Suryowidiyanti, T., Mahendika, D., & Yuiin, K., Agung, A., Agung, G., & Dantes, K. R. (2024). *Mengkaji Dampak Dukungan Sosial , Optimisme , Religius , Dan Harga Diri Terhadap Kesejahteraan Subyektif Guru Universitas Pendidikan Ganesha*. 16(2), 177–
- Zamzam, R., & Novitasari, D. R. (2024). *The " E-RAISE Model " exploration of science challenges and cultural values improves learning outcomes*.
- Аутизм и нарушения развития*. (2021). 1(70).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar permohonan penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI MADURA
Jalan Raya Camplong Km. 4 Taddan Camplong Sampang Jawa Timur 69281
Telepon : (0323) 3281671 - HP : 081360034040
Laman: www.poltera.ac.id

Nomor : 3686/PL.34.1/DV.01.18/2025
Perihal : Permohonan Izin Pengambilan Data Awal Penelitian

4 Desember 2025

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMA 2 Pamekasan

Di Tempat

Sehubungan dengan keperluan Penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI) mahasiswa Politeknik Negeri Madura (POLTERA), maka bersama ini kami merekomendasikan 1 (Satu) mahasiswa berikut:

Nama : Bagas Dwiwanto Akhar
NRP : 33412301040
Program Studi : D3 Keperawatan
Keperluan : Pengambilan Data Awal Penelitian
Judul TA : Hubungan Perilaku Bullying dengan Harga Diri Pada Anak Usia Sekolah

Untuk melakukan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Demikian surat pengantar ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wakil Direktur Bidang Akademik



M. Musta'in, M.T.
NIP. 198201252014041001



Catatan:

1. UU/ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BNSi.

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2. Surat Administrasi



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 PAMEKASAN

Jalan Jokotole Nomor 234, Barurambat Timur, Pademawu, Pamekasan, Jawa Timur 69321
Telp.(0324) 322133, Laman sman2pamekasan.sch.id, Pos-el sman2pmksn@gmail.com

SURAT KETERANGAN OBSERVASI
Nomor : 400.3.8.3/667/101.6.23.2/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: H. MOH. ARIFIN, S.Pd, M.Pd
NIP	: 19680608 199001 1 002
Pangkat/Golongan	: Pembina Utama Muda (IV/c)
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMA Negeri 2 Pamekasan
Menerangkan bahwa	:
Nama	: BAGAS DWIWANTO AKBAR
NRP	: 33412301040
Perguruan Tinggi	: Politeknik Negeri Madura (POLTERA)
Program Studi	: D3 Keperawatan
Semester	: 5 (Lima)
Keperluan	: Pengambilan Data Awal Penelitian
Judul TA	: Hubungan Perilaku Bullying dengan Harga Diri Pada Anak Usia Sekolah

Mahasiswa diatas telah melaksanakan Penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI)

Pada hari Sabtu Tanggal 29 November 2025 di SMA Negeri 2 Pamekasan.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana
Mestinya.



Pamekasan, 10 Desember 2025
Kepala Sekolah

H. MOH. ARIFIN, S.Pd, M.Pd
NIP. 19680608 199001 1 002

Lampiran 3 surat izin peneltian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 PAMEKASAN

Jalan Jokotole Nomor 234, Barurambat Timur, Pademawu, Pamekasan, Jawa Timur 69321
Telp. (0324) 322133, Laman sman2pamekasan.sch.id, Pos-el sman2pmksn@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.8.3/083/101.6.23.2/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. MOH. ARIFIN, S.Pd, M.Pd.
NIP : 19680608 199001 1 002
Pangkat / Golongan : Pembina Utama Muda (IV/c)
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 2 Pamekasan

Menerangkan bahwa :

Nama : BAGAS DWIWANTO AKBAR
NIM : 33412301040
Perguruan Tinggi : Politehnik Negeri Madura
Semester : V
Program Studi : D3 Keperawatan

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian (Individu) di Sekolah kami

Dan telah dilaksanakan pada Hari Sabtu, Tanggal 31 Januari 2026

Sampai dengan Hari Kamis Tanggal 05 Februari 2026 dengan judul

***"Hubungan Perilaku Bullying Dengan Harga Diri Pada Remaja
Di SMAN 2 Pamekasan"***

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pamekasan, 31 Januari 2026
Kepala Sekolah

H. MOH. ARIFIN, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19680608 199001 1 002

Lampiran 4 tabulasi data umum.

Data Umum			
Responden	Umur	Jenis kelamin	Sumber Info
1	3	2	3
2	2	1	1
3	2	2	1
4	2	1	1
5	3	2	1
6	2	2	1
7	3	2	1
8	3	1	1
9	2	2	1
10	2	1	1
11	3	2	1
12	3	1	1
13	3	1	1
14	3	2	1
15	3	2	1
16	2	2	1
17	2	2	1
18	2	1	1
19	2	1	3

20	2	1	1
21	2	2	3
22	3	1	1
23	3	2	1
24	3	1	1
25	1	1	3
26	2	2	1
27	3	2	3
28	3	2	1
29	3	2	1
30	2	2	1
31	3	2	1
32	3	2	1
33	3	1	1
34	3	1	3
35	2	1	2
36	3	2	1
37	3	2	1
38	3	1	1
39	2	2	1
40	2	2	1
41	3	2	1
42	2	2	1
43	2	1	1

44	3	1	3
45	3	2	1
46	3	2	1
47	2	2	1
48	3	2	1
49	2	2	3
50	2	1	1
51	2	1	3
52	3	2	1
53	2	1	3
54	2	1	1
55	3	2	1
56	2	2	1
57	2	1	1
58	3	2	1
59	3	1	1
60	3	2	1
61	1	2	1
62	3	1	1
63	3	1	3
64	2	1	2
65	2	1	1
66	3	2	1
67	3	2	1

68	3	2	1
69	3	1	1
70	3	2	1
71	3	2	1
72	3	1	1
73	3	2	1
74	2	2	1
75	2	2	1
76	2	2	1
77	3	2	1
78	3	1	1
79	3	2	1
80	2	2	1
81	3	2	2
82	2	2	1
83	1	2	1
84	2	2	1
85	3	1	1
86	3	1	1
87	3	2	1
88	3	2	1
89	2	2	1
90	3	2	1
91	3	2	1

92	2	2	1
93	3	2	1
94	3	2	3
95	3	2	1
96	3	2	1
97	2	2	1
98	3	1	3
99	3	1	3
100	3	2	1
101	2	2	1
102	3	1	1
103	3	1	1
104	3	2	1
105	2	2	1
106	3	2	3
107	3	1	1
108	3	2	3
109	3	1	1
110	3	2	3
111	3	1	1
112	3	1	3
113	3	2	1
114	3	1	3
115	3	2	1

116	3	2	1
117	3	2	1
118	3	1	1
119	3	2	3
120	3	1	1
121	3	1	3
122	2	2	1
123	2	2	1
124	2	2	1
125	3	2	1
126	3	2	1
127	2	2	1
128	1	2	1
129	3	2	1
130	2	2	1
131	3	2	1
132	2	2	1
133	3	1	1
134	3	1	1
135	3	1	1
136	3	2	3
137	2	2	1
138	3	2	1
139	3	2	1

140	3	1	3
141	2	2	1
142	3	2	1
143	2	2	1
144	2	2	1
145	3	1	3
146	3	2	1
147	3	2	3
148	3	2	1
149	3	2	3
150	3	2	1
151	3	1	1
152	2	1	3
153	2	1	1
154	3	2	1
155	3	2	1
156	3	2	1
157	3	2	1
158	3	2	1
159	3	2	3
160	3	2	1
161	3	1	3
162	2	2	3
163	3	2	3

164	3	1	3
165	2	2	1
166	3	2	1
167	3	2	1
168	3	2	3
169	2	2	3
170	2	2	1
171	1	2	3
172	3	2	3
173	3	2	3
174	3	2	3
175	3	2	3
176	3	2	3
177	3	2	1
178	3	2	1
179	3	2	3
180	3	1	3
181	3	1	3

Ket.

Umur

16 Tahun : 5 (3%)

17 Tahun : 56 (31%)

≥ 18 tahun : 120 (66%)

Jenis Kelamin:

Laki – laki : 57 (31%)

Perempuan : 124 (69%)

Sumber informasi:

Media sosial : 135 (75%)

Koran/TV : 3 (2%)

Organisai : 43 (24%)

Lampiran 5 tabulasi data khusus Bullying.

No	Data Khusus													
	Perilaku Bullying													
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total	Persentase	Kategori	Kode
1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	13	33%	Jarang	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
4	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	12	30%	Jarang	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
6	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	13	33%	Jarang	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
8	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	18	45%	Kadang-Kadang	2
9	3	1	3	2	2	1	2	2	1	1	18	45%	Kadang-Kadang	2
10	3	4	3	2	1	4	4	3	2	4	30	75%	Sering	3
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
12	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	14	35%	Kadang-Kadang	2
13	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	18	45%	Kadang-Kadang	2
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
15	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	13	33%	Jarang	1
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
17	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	12	30%	Jarang	1

18	4	4	1	4	4	2	1	2	3	3	28	70%	Sering	3
19	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	12	30%	Jarang	1
20	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	12	30%	Jarang	1
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
23	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	16	40%	Kadang-Kadang	2
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
25	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	23	58%	Kadang-Kadang	2
26	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	21	53%	Kadang-Kadang	2
27	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	12	30%	Jarang	1
28	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	11	28%	Jarang	1
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
30	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	11	28%	Jarang	1
31	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	15	38%	Kadang-Kadang	2
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
33	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	12	30%	Jarang	1
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
35	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	22	55%	Kadang-Kadang	2
36	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	22	55%	Kadang-Kadang	2
37	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	12	30%	Jarang	1
38	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	28	70%	Sering	3
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1

42	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	13	33%	Jarang	1
43	2	3	2	4	4	2	1	1	4	4	27	68%	Sering	3
44	1	1	2	2	2	1	1	1	3	1	15	38%	Kadang-Kadang	2
45	1	1	1	3	3	1	2	1	1	2	16	40%	Kadang-Kadang	2
46	3	2	1	2	1	1	2	2	1	2	17	43%	Kadang-Kadang	2
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
49	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	12	30%	Jarang	1
50	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	16	40%	Kadang-Kadang	2
51	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	15	38%	Kadang-Kadang	2
52	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	12	30%	Jarang	1
53	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	14	35%	Kadang-Kadang	2
54	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	14	35%	Kadang-Kadang	2
55	2	3	3	3	2	1	1	1	1	1	18	45%	Kadang-Kadang	2
56	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	12	30%	Jarang	1
57	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	11	28%	Jarang	1
58	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	12	30%	Jarang	1
59	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	14	35%	Kadang-Kadang	2
60	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	14	35%	Kadang-Kadang	2
61	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	28	70%	Sering	3
63	2	1	1	3	3	1	1	1	1	2	16	40%	Kadang-Kadang	2
64	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	34	85%	Sering	3
65	3	3	2	4	2	1	1	1	4	3	24	60%	Kadang-Kadang	2

66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
67	2	2	3	3	1	1	1	2	1	1	17	43%	Kadang-Kadang	2
68	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	13	33%	Jarang	1
69	3	3	1	2	1	1	1	1	1	1	15	38%	Kadang-Kadang	2
70	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
71	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	33%	Jarang	1
72	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
73	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	33%	Jarang	1
74	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	14	35%	Kadang-Kadang	2
75	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	13	33%	Jarang	1
76	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	33%	Jarang	1
77	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
78	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
79	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
80	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	13	33%	Jarang	1
81	3	4	3	2	2	2	1	2	3	1	23	58%	Kadang-Kadang	2
82	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	13	33%	Jarang	1
83	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	12	30%	Jarang	1
84	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50%	Kadang-Kadang	2
85	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	12	30%	Jarang	1
86	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	18	45%	Kadang-Kadang	2
87	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
88	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
89	2	2	3	3	2	2	1	3	3	1	22	55%	Kadang-Kadang	2

90	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
91	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	17	43%	Kadang-Kadang	2
92	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	12	30%	Jarang	1
93	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
94	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
95	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	12	30%	Jarang	1
96	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	12	30%	Jarang	1
97	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	28%	Jarang	1
98	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36	90%	Sering	3
99	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100%	Sering	3
100	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	11	28%	Jarang	1
101	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	13	33%	Jarang	1
102	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	22	55%	Kadang-Kadang	2
103	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50%	Kadang-Kadang	2
104	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	12	30%	Jarang	1
105	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	12	30%	Jarang	1
106	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
107	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	14	35%	Kadang-Kadang	2
108	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
109	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
110	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	36	90%	Sering	3
111	3	3	4	3	3	3	1	2	1	2	25	63%	Kadang-Kadang	2
112	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	14	35%	Kadang-Kadang	2
113	2	2	3	2	2	1	1	1	2	1	17	43%	Kadang-Kadang	2

114	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	15	38%	Kadang-Kadang	2
115	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
116	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	13	33%	Jarang	1
117	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
118	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	17	43%	Kadang-Kadang	2
119	2	2	2	3	1	1	1	3	3	1	19	48%	Kadang-Kadang	2
120	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	32	80%	Sering	3
121	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	13	33%	Jarang	1
122	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
123	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	12	30%	Jarang	1
124	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	16	40%	Kadang-Kadang	2
125	2	2	3	1	2	1	1	2	2	1	17	43%	Kadang-Kadang	2
126	3	3	4	1	3	1	2	1	1	1	20	50%	Kadang-Kadang	2
127	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	13	33%	Jarang	1
128	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	16	40%	Kadang-Kadang	2
129	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	23	58%	Kadang-Kadang	2
130	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	14	35%	Kadang-Kadang	2
131	3	2	1	1	1	1	1	1	2	1	14	35%	Kadang-Kadang	2
132	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	13	33%	Jarang	1
133	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
134	1	2	2	2	3	2	1	1	3	2	19	48%	Kadang-Kadang	2
135	2	2	1	4	4	2	1	2	3	2	23	58%	Kadang-Kadang	2
136	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	13	33%	Jarang	1
137	3	3	3	2	2	1	1	1	2	1	19	48%	Kadang-Kadang	2

138	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	12	30%	Jarang	1
139	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	28%	Jarang	1
140	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	28%	Jarang	1
141	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	12	30%	Jarang	1
142	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	12	30%	Jarang	1
143	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	13	33%	Jarang	1
144	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
145	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	11	28%	Jarang	1
146	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	11	28%	Jarang	1
147	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	13	33%	Jarang	1
148	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	13	33%	Jarang	1
149	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
150	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	14	35%	Kadang-Kadang	2
151	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	16	40%	Kadang-Kadang	2
152	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
153	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
154	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
155	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	14	35%	Kadang-Kadang	2
156	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
157	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	18	45%	Kadang-Kadang	2
158	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	11	28%	Jarang	1
159	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	13	33%	Jarang	1
160	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	13	33%	Jarang	1
161	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	14	35%	Kadang-Kadang	2

162	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
163	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	13	33%	Jarang	1
164	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	13	33%	Jarang	1
165	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	12	30%	Jarang	1
166	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	12	30%	Jarang	1
167	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
168	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	11	28%	Jarang	1
169	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
170	1	2	2	2	2	1	3	1	1	1	16	40%	Kadang-Kadang	2
171	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	13	33%	Jarang	1
172	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	13	33%	Jarang	1
173	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	11	28%	Jarang	1
174	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	14	35%	Kadang-Kadang	2
175	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	14	35%	Kadang-Kadang	2
176	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	14	35%	Kadang-Kadang	2
177	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	11	28%	Jarang	1
178	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	14	35%	Kadang-Kadang	2
179	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Jarang	1
180	3	4	3	1	1	1	1	2	1	1	18	45%	Kadang-Kadang	2
181	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	14	35%	Kadang-Kadang	2

Ket.

Jarang: 1 (0_33%)

Kadang-Kadang: 2 (34-50%)

Sering: 3 (67-100%)

Lampiran 6 tabulasi data khusus Harga Diri.

No	Data Khusus										Total	Persentase	Kategori	Kode
	Harga Diri													
1	4	2	4	1	4	1	4	1	2	4	27	68%	Harga Diri Tinggi	2
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100%	Harga Diri Tinggi	2
3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	1	26	65%	Harga Diri Tinggi	2
4	4	1	4	2	3	2	4	2	3	4	29	73%	Harga Diri Tinggi	2
5	1	4	4	4	1	4	1	4	4	1	28	70%	Harga Diri Tinggi	2
6	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	25	63%	Harga Diri Tinggi	2
7	1	2	3	1	1	1	2	2	2	2	17	43%	Harga Diri Rendah	1
8	2	2	3	2	4	2	3	1	2	4	25	63%	Harga Diri Tinggi	2
9	2	3	4	3	4	3	2	2	3	4	30	75%	Harga Diri Tinggi	2
10	4	3	3	4	1	1	2	3	2	4	27	68%	Harga Diri Tinggi	2
11	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	30	75%	Harga Diri Tinggi	2
12	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	25	63%	Harga Diri Tinggi	2
13	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	30	75%	Harga Diri Tinggi	2
14	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	28	70%	Harga Diri Tinggi	2
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%	Harga Diri Tinggi	2
16	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	32	80%	Harga Diri Tinggi	2
17	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	28	70%	Harga Diri Tinggi	2
18	1	3	3	1	2	2	3	2	2	3	22	55%	Harga Diri Tinggi	2
19	3	2	4	1	3	1	4	2	1	4	25	63%	Harga Diri Tinggi	2
20	3	4	2	3	2	3	2	4	3	1	27	68%	Harga Diri Tinggi	2

21	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	73%	Harga Diri Tinggi	2
22	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	98%	Harga Diri Tinggi	2
23	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39	98%	Harga Diri Tinggi	2
24	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	31	78%	Harga Diri Tinggi	2
25	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	26	65%	Harga Diri Tinggi	2
26	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	28	70%	Harga Diri Tinggi	2
27	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	30	75%	Harga Diri Tinggi	2
28	4	2	4	1	4	1	4	2	1	4	27	68%	Harga Diri Tinggi	2
29	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28	70%	Harga Diri Tinggi	2
30	3	3	4	2	2	1	3	1	2	3	24	60%	Harga Diri Tinggi	2
31	3	2	3	4	4	3	2	1	2	3	27	68%	Harga Diri Tinggi	2
32	4	1	4	1	3	1	3	1	1	4	23	58%	Harga Diri Tinggi	2
33	3	1	3	2	2	2	3	3	3	3	25	63%	Harga Diri Tinggi	2
34	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	30	75%	Harga Diri Tinggi	2
35	1	2	3	3	2	2	2	2	3	3	23	58%	Harga Diri Tinggi	2
36	3	2	3	1	3	1	4	1	1	1	20	50%	Harga Diri Rendah	1
37	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	26	65%	Harga Diri Tinggi	2
38	4	2	2	3	3	3	3	4	4	2	30	75%	Harga Diri Tinggi	2
39	4	2	2	3	4	1	2	3	2	2	25	63%	Harga Diri Tinggi	2
40	4	4	4	4	3	3	4	2	1	3	32	80%	Harga Diri Tinggi	2
41	3	2	3	1	4	2	2	2	1	3	23	58%	Harga Diri Tinggi	2
42	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50%	Harga Diri Rendah	1
43	4	2	4	3	3	2	4	2	2	4	30	75%	Harga Diri Tinggi	2
44	4	1	4	1	3	1	4	1	1	4	24	60%	Harga Diri Tinggi	2

45	4	4	3	4	3	4	2	2	4	2	32	80%	Harga Diri Tinggi	2
46	2	3	2	2	3	2	4	3	3	4	28	70%	Harga Diri Tinggi	2
47	4	2	4	2	3	2	4	2	1	4	28	70%	Harga Diri Tinggi	2
48	3	1	1	1	4	1	4	1	1	4	21	53%	Harga Diri Tinggi	2
49	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	32	80%	Harga Diri Tinggi	2
50	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	35	88%	Harga Diri Tinggi	2
51	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	36	90%	Harga Diri Tinggi	2
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100%	Harga Diri Tinggi	2
53	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	30	75%	Harga Diri Tinggi	2
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100%	Harga Diri Tinggi	2
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100%	Harga Diri Tinggi	2
56	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	35	88%	Harga Diri Tinggi	2
57	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	25	63%	Harga Diri Tinggi	2
58	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	25	63%	Harga Diri Tinggi	2
59	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	31	78%	Harga Diri Tinggi	2
60	4	1	3	1	3	1	4	1	1	4	23	58%	Harga Diri Tinggi	2
61	2	2	3	2	4	2	4	2	3	3	27	68%	Harga Diri Tinggi	2
62	3	1	2	3	4	2	3	1	3	3	25	63%	Harga Diri Tinggi	2
63	4	3	2	3	2	3	4	3	1	2	27	68%	Harga Diri Tinggi	2
64	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29	73%	Harga Diri Tinggi	2
65	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	29	73%	Harga Diri Tinggi	2
66	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	27	68%	Harga Diri Tinggi	2
67	4	4	3	2	2	3	4	3	3	2	30	75%	Harga Diri Tinggi	2
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%	Harga Diri Tinggi	2

69	4	2	4	1	3	2	3	2	2	3	26	65%	Harga Diri Tinggi	2
70	4	1	3	3	3	2	4	2	3	4	29	73%	Harga Diri Tinggi	2
71	1	4	1	4	1	4	1	4	4	1	25	63%	Harga Diri Tinggi	2
72	4	1	4	1	3	1	4	1	2	4	25	63%	Harga Diri Tinggi	2
73	3	3	3	1	3	1	3	2	2	3	24	60%	Harga Diri Tinggi	2
74	4	1	3	2	3	2	2	2	2	3	24	60%	Harga Diri Tinggi	2
75	4	2	3	2	2	2	3	2	3	3	26	65%	Harga Diri Tinggi	2
76	3	1	4	1	3	1	3	1	1	3	21	53%	Harga Diri Tinggi	2
77	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	32	80%	Harga Diri Tinggi	2
78	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Harga Diri Rendah	1
79	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	25	63%	Harga Diri Tinggi	2
80	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	37	93%	Harga Diri Tinggi	2
81	3	3	2	4	1	1	4	4	3	2	27	68%	Harga Diri Tinggi	2
82	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	26	65%	Harga Diri Tinggi	2
83	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	27	68%	Harga Diri Tinggi	2
84	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	30	75%	Harga Diri Tinggi	2
85	4	2	4	2	4	2	4	1	1	4	28	70%	Harga Diri Tinggi	2
86	4	1	4	1	3	1	4	1	1	4	24	60%	Harga Diri Tinggi	2
87	4	2	3	3	4	4	4	2	2	2	30	75%	Harga Diri Tinggi	2
88	3	2	3	1	4	1	3	1	1	3	22	55%	Harga Diri Tinggi	2
89	4	1	4	4	4	2	1	3	1	3	27	68%	Harga Diri Tinggi	2
90	3	1	4	2	3	3	3	3	3	4	29	73%	Harga Diri Tinggi	2
91	4	2	1	2	3	2	3	2	1	4	24	60%	Harga Diri Tinggi	2

92	4	1	4	2	3	3	3	3	3	4	30	75%	Harga Diri Tinggi	2
93	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	26	65%	Harga Diri Tinggi	2
94	4	3	3	1	2	2	2	2	3	2	24	60%	Harga Diri Tinggi	2
95	4	1	4	2	4	1	4	1	1	4	26	65%	Harga Diri Tinggi	2
96	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38	95%	Harga Diri Tinggi	2
97	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33	83%	Harga Diri Tinggi	2
98	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%	Harga Diri Tinggi	2
99	2	1	3	2	3	2	4	1	1	4	23	58%	Harga Diri Tinggi	2
100	3	1	3	1	4	1	4	1	1	4	23	58%	Harga Diri Tinggi	2
101	4	1	4	2	3	3	4	2	2	4	29	73%	Harga Diri Tinggi	2
102	4	3	3	2	3	3	3	2	1	3	27	68%	Harga Diri Tinggi	2
103	4	1	4	2	3	1	3	2	2	4	26	65%	Harga Diri Tinggi	2
104	4	2	4	2	3	3	3	1	2	3	27	68%	Harga Diri Tinggi	2
105	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Harga Diri Rendah	1
106	4	1	4	2	3	3	4	4	4	3	32	80%	Harga Diri Tinggi	2
107	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	23	58%	Harga Diri Tinggi	2
108	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	25	63%	Harga Diri Tinggi	2
109	3	4	2	4	3	4	2	3	3	3	31	78%	Harga Diri Tinggi	2
110	2	2	2	3	2	3	2	4	4	1	25	63%	Harga Diri Tinggi	2
111	4	2	4	2	4	2	4	2	2	4	30	75%	Harga Diri Tinggi	2
112	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	25	63%	Harga Diri Tinggi	2
113	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	23	58%	Harga Diri Tinggi	2
114	4	4	4	1	3	2	4	3	1	4	30	75%	Harga Diri Tinggi	2
115	3	1	3	2	2	3	2	3	3	2	24	60%	Harga Diri Tinggi	2

116	4	1	3	1	4	1	3	1	1	2	21	53%	Harga Diri Tinggi	2
117	4	1	4	1	3	1	4	1	1	4	24	60%	Harga Diri Tinggi	2
118	4	1	4	3	3	1	4	4	3	4	31	78%	Harga Diri Tinggi	2
119	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	21	53%	Harga Diri Tinggi	2
120	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	38	95%	Harga Diri Tinggi	2
121	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	37	93%	Harga Diri Tinggi	2
122	4	2	3	3	2	3	1	3	3	3	27	68%	Harga Diri Tinggi	2
123	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	31	78%	Harga Diri Tinggi	2
124	3	3	3	2	2	4	3	2	2	3	27	68%	Harga Diri Tinggi	2
125	1	1	4	1	4	1	4	1	1	4	22	55%	Harga Diri Tinggi	2
126	3	2	3	2	2	2	4	2	2	2	24	60%	Harga Diri Tinggi	2
127	3	2	3	3	2	2	3	4	2	3	27	68%	Harga Diri Tinggi	2
128	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	27	68%	Harga Diri Tinggi	2
129	2	4	3	3	2	4	2	4	2	3	29	73%	Harga Diri Tinggi	2
130	4	2	4	2	3	1	3	2	2	3	26	65%	Harga Diri Tinggi	2
131	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	27	68%	Harga Diri Tinggi	2
132	1	1	4	1	4	1	4	1	1	4	22	55%	Harga Diri Tinggi	2
133	1	2	3	2	3	2	4	1	1	3	22	55%	Harga Diri Tinggi	2
134	2	4	3	1	4	1	2	1	2	4	24	60%	Harga Diri Tinggi	2
135	4	2	3	2	2	2	4	2	2	2	25	63%	Harga Diri Tinggi	2
136	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	27	68%	Harga Diri Tinggi	2
137	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	29	73%	Harga Diri Tinggi	2
138	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	36	90%	Harga Diri Tinggi	2
139	1	4	4	3	2	3	2	3	4	3	29	73%	Harga Diri Tinggi	2

140	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100%	Harga Diri Tinggi	2
141	1	1	4	1	1	3	4	4	4	4	27	68%	Harga Diri Tinggi	2
142	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	33	83%	Harga Diri Tinggi	2
143	1	1	1	3	4	3	4	4	4	4	29	73%	Harga Diri Tinggi	2
144	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	36	90%	Harga Diri Tinggi	2
145	2	2	1	3	3	3	3	4	3	4	28	70%	Harga Diri Tinggi	2
146	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	37	93%	Harga Diri Tinggi	2
147	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38	95%	Harga Diri Tinggi	2
148	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38	95%	Harga Diri Tinggi	2
149	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	36	90%	Harga Diri Tinggi	2
150	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%	Harga Diri Tinggi	2
151	2	3	4	1	2	2	4	3	3	2	26	65%	Harga Diri Tinggi	2
152	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	25	63%	Harga Diri Tinggi	2
153	4	1	4	1	3	1	3	1	1	3	22	55%	Harga Diri Tinggi	2
154	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	25	63%	Harga Diri Tinggi	2
155	3	2	2	1	1	1	4	1	2	3	20	50%	Harga Diri Rendah	1
156	4	4	4	3	4	1	4	2	3	4	33	83%	Harga Diri Tinggi	2
157	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	30	75%	Harga Diri Tinggi	2
158	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38	95%	Harga Diri Tinggi	2
159	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	37	93%	Harga Diri Tinggi	2
160	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	32	80%	Harga Diri Tinggi	2
161	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	37	93%	Harga Diri Tinggi	2
162	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	98%	Harga Diri Tinggi	2
163	1	1	2	4	3	3	4	4	4	4	30	75%	Harga Diri Tinggi	2

164	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	36	90%	Harga Diri Tinggi	2
165	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	36	90%	Harga Diri Tinggi	2
166	4	2	4	2	4	2	4	1	2	4	29	73%	Harga Diri Tinggi	2
167	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	34	85%	Harga Diri Tinggi	2
168	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	36	90%	Harga Diri Tinggi	2
169	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	34	85%	Harga Diri Tinggi	2
170	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	32	80%	Harga Diri Tinggi	2
171	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	38	95%	Harga Diri Tinggi	2
172	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	35	88%	Harga Diri Tinggi	2
173	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	30	75%	Harga Diri Tinggi	2
174	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	33	83%	Harga Diri Tinggi	2
175	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	33	83%	Harga Diri Tinggi	2
176	4	4	4	1	3	1	3	2	2	4	28	70%	Harga Diri Tinggi	2
177	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	36	90%	Harga Diri Tinggi	2
178	1	3	4	4	4	3	4	4	3	4	34	85%	Harga Diri Tinggi	2
179	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	37	93%	Harga Diri Tinggi	2
180	1	1	3	4	4	4	3	3	3	3	29	73%	Harga Diri Tinggi	2
181	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%	Harga Diri Rendah	1

Ket.

Harga diri rendah: 1 (0-50%)

Harga diri tinggi: 2 (51-100%)

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Perce nt	N	Perce nt	N	Perce nt
Perilaku <i>Bullying</i> * Harga Diri Remaja	181	100.0 %	0	0.0%	181	100.0 %

Perilaku *Bullying* * Harga Diri Remaja Crosstabulation

		Count		
		Harga Diri Remaja		Total
		Harga Diri Rendah	Harga Diri Tinggi	
Perilaku <i>Bullying</i>	Jarang	4	106	110
	Kadang kadang	3	58	61
	Sering	0	10	10
Total		7	174	181

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	.599 ^a	2	.741
Likelihood Ratio	.972	2	.615
Linear-by-Linear Association	.007	1	.932

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .39.

lampiran 8 Tabulasi Hasil
Keterangan perilaku Bullying

<i>Perilaku Bullying</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Prosentase</i>
<i>Jarang</i>	<i>110</i>	<i>61%</i>
<i>Kadang kadang</i>	<i>61</i>	<i>34%</i>
<i>sering</i>	<i>10</i>	<i>5%</i>
<i>Total</i>	<i>181</i>	<i>100%</i>

Keterangan Harga diri

<i>Harga diri pada remaja</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Prosen- tase</i>
<i>Harga diri rendah</i>	<i>7</i>	<i>4%</i>
<i>Harga diri tinggi</i>	<i>174</i>	<i>96%</i>
<i>Total</i>	<i>181</i>	<i>100%</i>

Lampiran 9 Dokumentasi peneltian



HUBUNGAN PERILAKU *BULLYING* DENGAN HARGA DIRI PADA REMAJA DI
SMAN 2 PAMEKASAN.

A. Petunjuk Pengisian

1. Baca dengan teliti setiap pertanyaan dan jawab dengan benar
2. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang sudah tersedia.

B. Data umum

1. Inisial :

2. Umur

☐

16 tahun (1)

☐

17 tahun (2)

☐

≥ 18 tahun (3)

3. Jenis kelamin

☐

Laki laki (1)

☐

Perempuan (2)

4. Darimana anda mengetahui tentang *Bullying* dan harga diri

☐

Media sosial (1)

☐

Koran/TV (2)

☐

Organisasi (3)

C. Data Khusus

1. TABEL KUESIONER PERILAKU *BULLYING* (*Olweus Bullying Questionnaire – Modifikasi*) OBO

Skor: 1 =Tidak Pernah, 2 =Jarang, 3 =Sering, 4 = Sangat Sering

Berikan tanda centang pada jawaban yang anda pilih.

No	Pernyataan	Indikator	TP	J	S	SS	Skor
1	Sayapernahmemukulatau menendang teman.	<i>Bullying</i> fisik					
2	Saya pernah mendorong atau menarik teman dengan kasar	<i>Bullying</i> fisik					
3	Sayapernahmerusak barang milik teman	<i>Bullying</i> fisik					
4	Saya mengejek atau menghina teman di sekolah	<i>Bullying</i> verbal					
5	Saya memanggil teman denganjulukan yangtidak disukai	<i>Bullying</i> verbal					
6	Saya mengancam temandengankata-kata	<i>Bullying</i> verbal					
7	Sayamengajak teman lain untuk menjauhi seseorang	Psikologis					
8	Sayamenyebarkan gosip tentang teman	Psikologis					
9	Saya pernah mengirim pesan tidak baik melalui HP/online	Cyberbullying					
10	Saya pernah memposting/membagikan sesuatu untuk mempermalukan teman	Cyberbullying					

2. TABEL KUESIONER HARGA DIRI (*Rosenberg Self-Esteem Scale – RSES*)

Skor: 4 = Sangat Setuju, 3 =Setuju, 2 =Tidak Setuju, 1 = Sangat Tidak Setuju

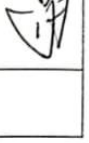
Berikan tanda centang pada jawaban yang anda pilih.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Skor
1	Saya merasa bahwa saya adalah orang yang berharga, setara dengan orang lain					
2	Saya merasa bahwasayatidak memiliki banyak hal untuk dibanggakan					
3	Saya merasa memiliki sejumlah kualitas positif.					
4	Saya sering merasabahwa saya adalah orang yang gagal.					
5	Saya merasapuas dengan diri saya.					
6	Saya merasa tidak banyak hal yang dapat saya banggakan.					
7	Saya merasa bahwa saya adalah orang yang baik samaseperti orang lainnya.					
8	Saya merasa tidak puas dengandirisayasendiri.					
9	Saya merasa seolah-olah sayatidak baik seperti orang lain.					
10	Secara keseluruhan saya merasa positif tentang diri saya.					

Lampiran 11. Lembar Konsultasi Pembimbing 1

LEMBAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH

Nama : Bagas Dwiwanto Akbar
NRP : 33412301040
Program Studi : Diploma 3 Keperawatan
Pembimbing 1 : Ns. Suraying, S.Kep., M.Kep
Judul KTI : Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Harga Diri Pada Remaja di SMAN 2 Pamekasan.

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Saran	Paraf
1	Selasa 3 februari 2026	Konsul bab 4	Ditambahkan lembar tabulating	
2	Rabu 4 februari 2026	Konsul bab 4 dan 5	Revisi pembahasan	
3	Jumat 6 februari 2026	Konsul bab 4 dan 5	Revisi lampiran tabulating di landscape	
4	Minggu 8 februari 2026	Konsul bab 5	Revisi margine dan ACC	

Mengetahui,

Koordinator Program Studi
Diploma 3 Keperawatan


Ns. Lailatul Hafidah, S.Kep., M.Kes
NIP. 198502022025212061

Pembimbing 1


Ns. Suraying, S.Kep. M.Kep
NIP. 197807182014061003

LEMBAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH

Nama : Bagas Dwiwanto Akbar

NRP 33412301040

Program Studi : Diploma 3 Keperawatan

Pemimbing 2 : Ns. Lailatul Hafidah, S.Kep., M.Kes

Judul KTI : Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Harga Diri Pada Remaja di SMAN 2 Pamekasan.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf
1	Senin 9 Februari 2026	Bab 1-5	Revisi pembahasan Revisi Skala	
			ACC	

Mengetahui,

Koordinator Program Studi
Diploma 3 Keperawatan


Ns. Lailatul Hafidah, S.Kep., M.Kes
NIPPPK. 198502022025212061

Pembimbing 2


Ns. Lailatul Hafidah, S.Kep., M.Kes
NIPPPK. 198502022025212061

Lampiran 14 Lembar konsultasi penguji 1

LEMBAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH

Nama : Bagas Dwiwanto Akbar
 NRP : 33412301040
 Program Studi : Diploma 3 Keperawatan
 Penguji 1 : Ns. Endang Fauziyah Susilawati., M.Kep
 Judul KTI : Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Harga Diri Remaja di SMAN 2 Pamekasan.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf
1	25 februari 2026	Pembahasan Korban diganti pelaku	Revisi	
		Interpretasi pada pemahasan	Revisi	
		Abstrak	ACC	

Mengetahui,

inator Program Studi Diploma 3
 Keperawatan

Harul Hafidh, S.Kep., M.Kes
 PK. 19850222025212061

Penguji I



Ns. Endang Fauziyah Susilawati., M.Kep
 NIP. 197411292000122002

LEMBAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH

Nama : Bagas Dwiwanto Akbar

NRP : 33412301040

Program Studi : Diploma 3 Keperawatan

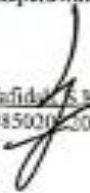
Penguji 2 : H. Nindawi, S. Kep., Ns., M.M., M. Kes.

Judul KTI : Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Harga Diri Remaja di SMAN 2 Pamekasan.

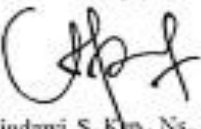
No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Keterangan	Picaf
1	25 februari 2026	Pembahasan Pelaku/Korban	Revisi	
		Penulisan Abstrak	Revisi	
	5 februari 2026	Penulisan	ACC	

Mengetahui,

Program Studi Diploma 3
Keperawatan


H. Nindawi, S. Kep., M. Kes.
PK. 19850202-2025212061

Penguji 2


H. Nindawi, S. Kep., Ns., M.M., M. Kes.
NIP. 197411292000122002

LEMBAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH

Nama : Bagas Dwiwanto Akbar
 NRP : 33412301040
 Program Studi : Diploma 3 Keperawatan
 Penguji 3 : Ns, Arif Rahman Hakim, S. Kep., MS
 Judul KTI : Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Harga Diri Remaja di
 SMAN 2 Pamekasan.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf
1	25 februari 2026	Interpretasi Abstrak	Revisi	
		Tambah Tabel	ACC	

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Diploma 3
 Keperawatan


Hafidha S. Kep., M. Kes
 PK. 198502122035212061

Penguji 3


Ns, Arif Rahman Hakim, S. Kep., MS
 NIP. 197411292000122002

Lampiran 17 Biodata Penulis.



Bagas Dwiwanto Akbar dilahirkan di Pamekasan, 04 Desember 2003. Anak dari Bapak Sutrisno dan Ibu yuli Herawati. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis mulai menuntut ilmu di TK Aisyiyah Bustanul Athfal I pada tahun (2007-2010), melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri Jungcangcang 1 Pamekasan pada tahun (2010-2016), lalu melanjutkan ke pondok pesantren Al- Almien preduan Sumenep madura (Ma'had Tahfidz Al-Quran) pada tahun (2016-2020), dan melanjutkan ke SMAN 1 Pamekasan pada tahun(2021-2023). Pada tahun 2023 alhamdulillah penulis dapat melanjutkan menuntut ilmu di perguruan tinggi negeri yaitu Politeknik Negeri Madura Jurusan Kesehatan Prodi D3 Keperawatan.

TA BAGAS 2025.docx			
ORIGINALITY REPORT			
16%	14%	9%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	Submitted to Politeknik Negeri Madura Student Paper	1%	
2	repositories.ubs-ppni.ac.id Internet Source	1%	
3	repository.unissula.ac.id Internet Source	1%	
4	Zaenal Muttaqin, Sri Mayang Fatha, Vera Fauziah Fatah, Muryati Muryati, Rukman Rukman. "Perilaku Bullying dengan Harga Diri pada Remaja", Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale, 2024 Publication	<1%	
5	repository.stikesrspadgs.ac.id Internet Source	<1%	
6	repository.binadarma.ac.id Internet Source	<1%	
7	repository.penerbiteureka.com Internet Source	<1%	
8	ojs.itskesicme.ac.id Internet Source	<1%	
repository.stikesdrsoebandi.ac.id			